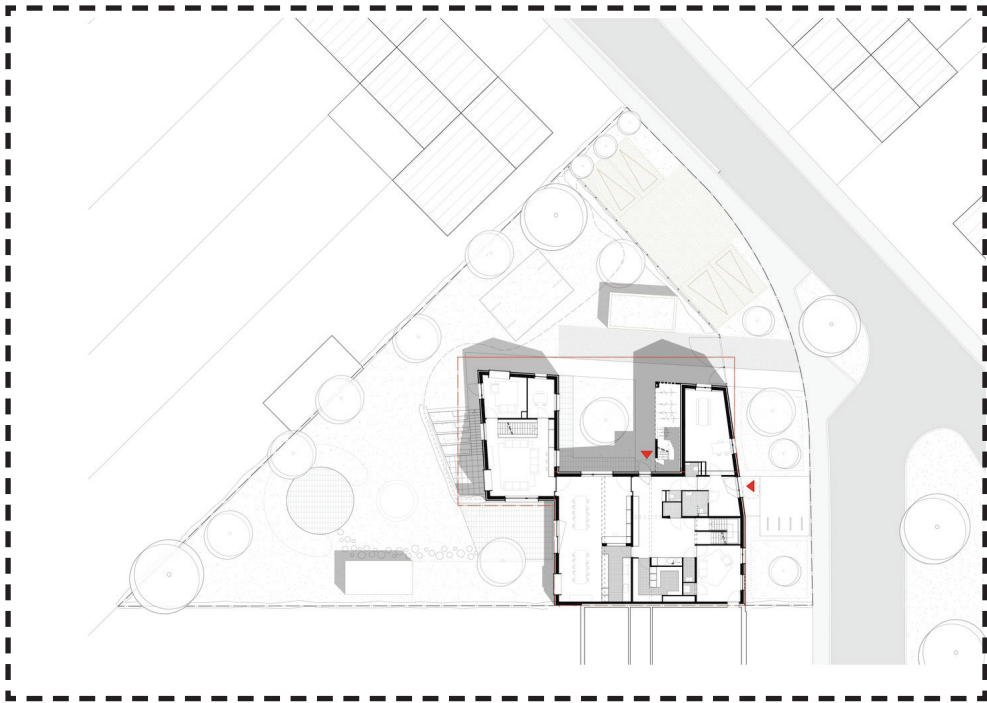
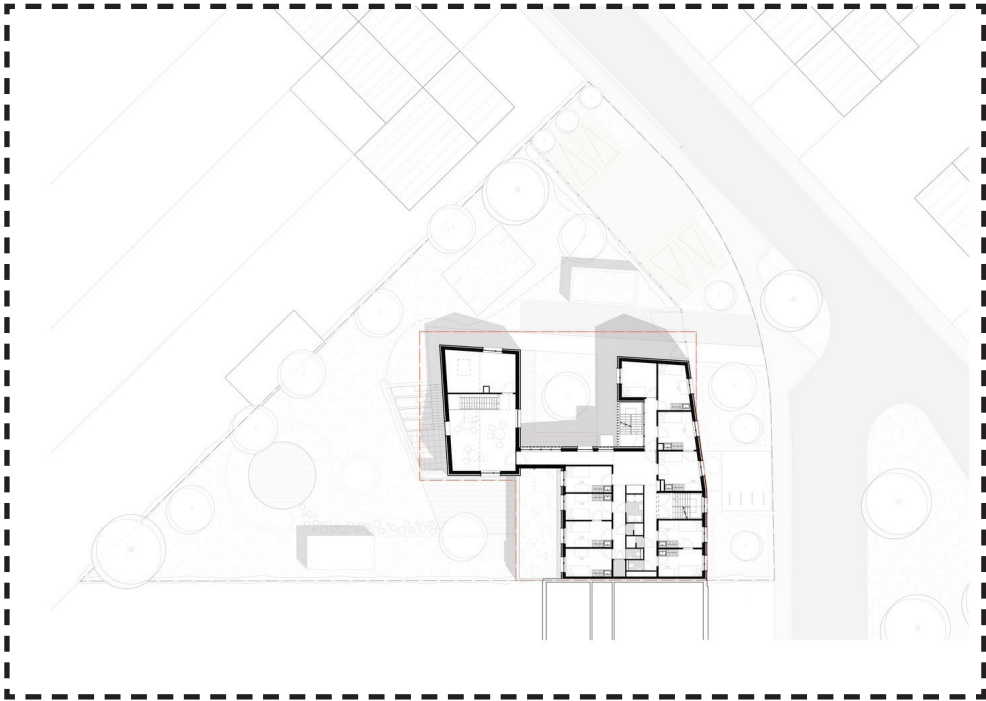
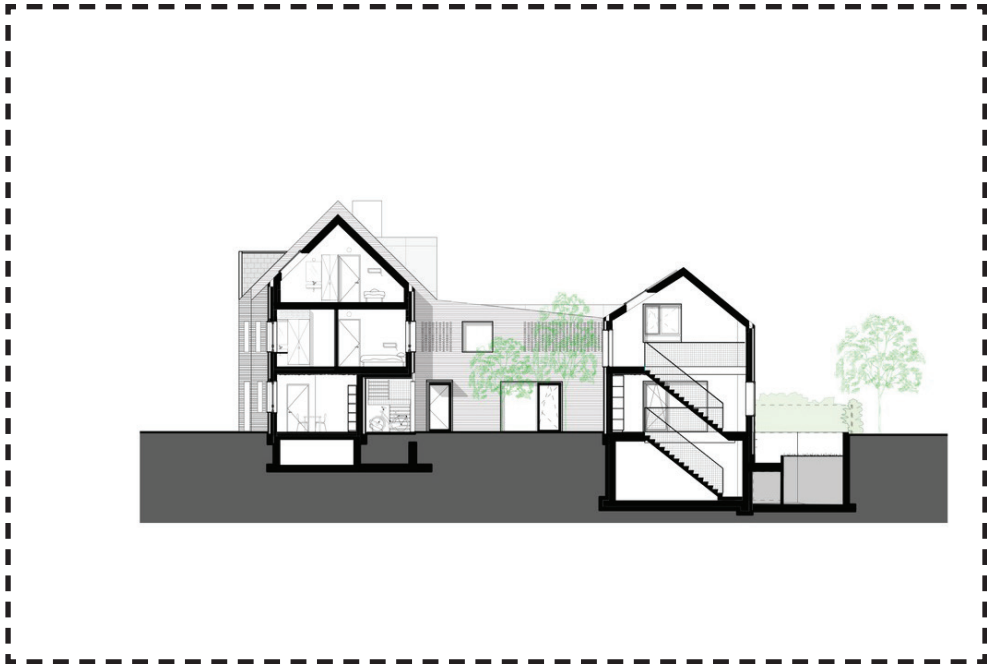
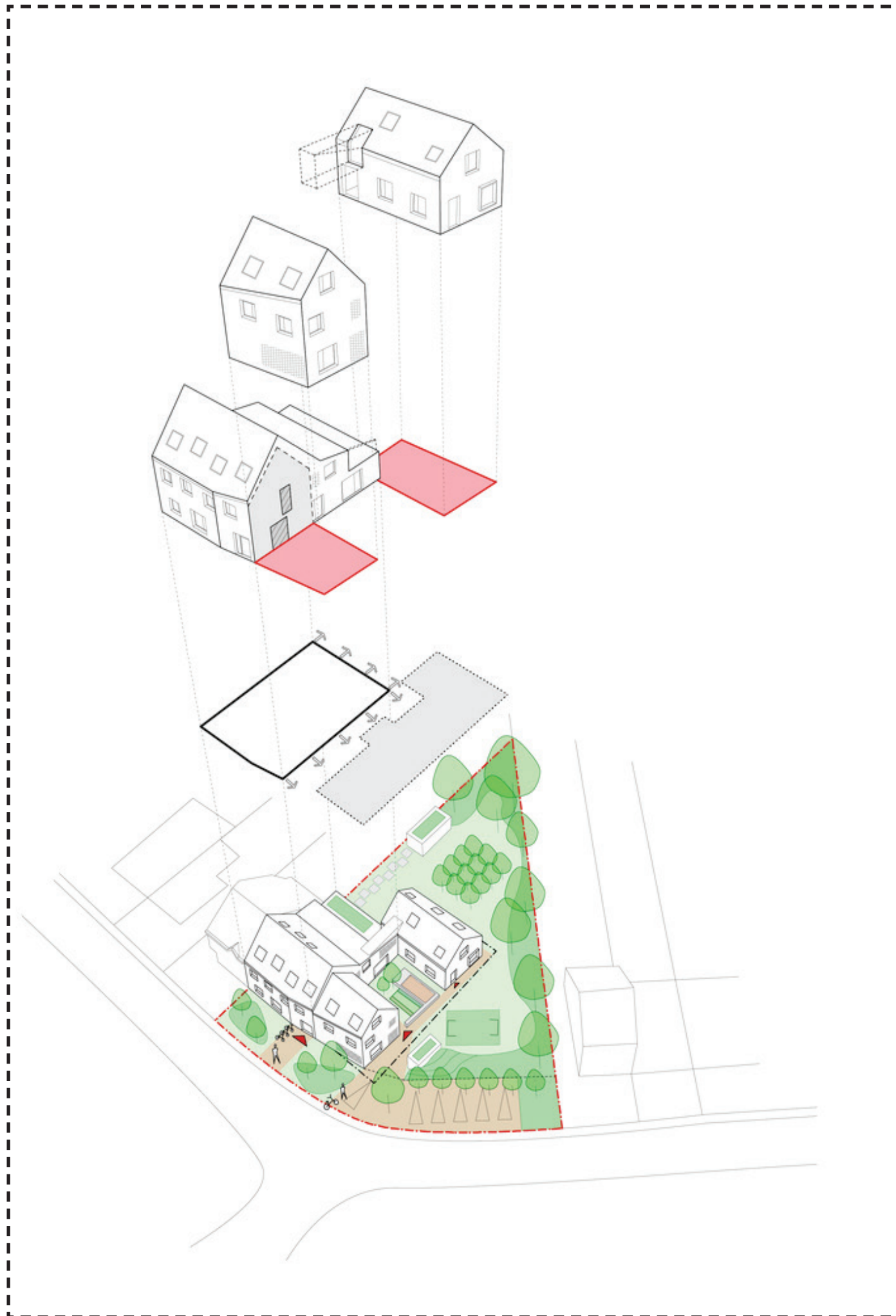








Shelter For Victims Of Domestic Violence

LOCATION: TEL AVIV-YAFO, ISRAEL

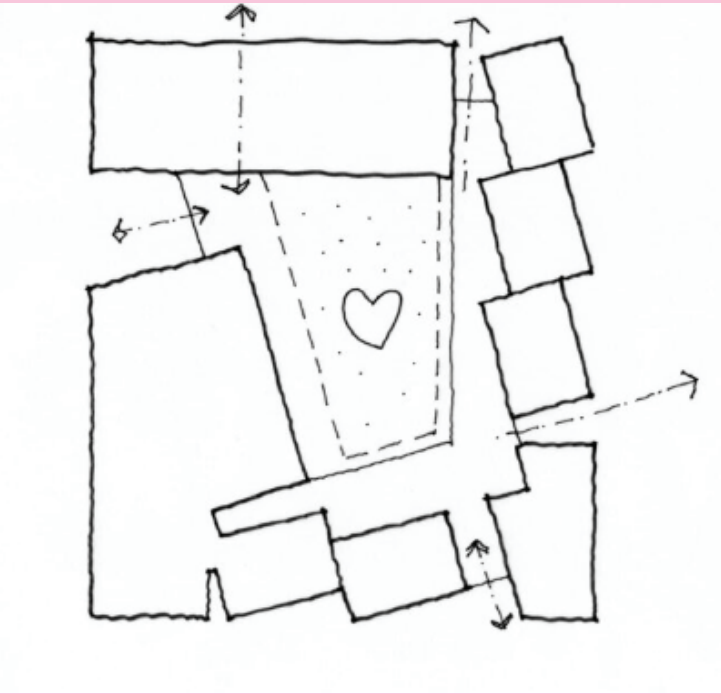
CLIENT: No To Violence

ARCHITECT: Amos Goldreich Architecture, Jacobs Yaniv Architects

Size: 1050 m²

- berlokasi di lingkungan perumahan dan apartemen (low-rise) yang tenang
- lokasi dekat dengan sumber daya setempat seperti supermarket, klinik, sekolah, tempat kerja, dll.
- shelter dapat menampung 12 keluarga yang semuanya mendapatkan privasi masing-masing dan tetap dapat hidup saling berdampingan
- fasad bagian luar bangunan memiliki protective and secure exterior
- fasad bagian dalam bangunan mengarah ke central garden dan therapeutic "heart" of the shelter
- para korban diberikan "small house" yang dapat mewadahi aktivitas pada umumnya
- "small house" ini dipisahkan dengan fungsi komunal dan dihubungkan oleh koridor
- bagian "nursery" dipisah dari bangunan utama sehingga fungsi ruang nursery menjadi lebih maksimal
- central garden menjadi pusat pertemuan antar penghuni sehingga memberikan koneksi visual yang optimal antara para penghuni
- koridor bagian dalam mengelilingi bangunan sehingga menghubungkan antar ruang dalam dan luar ruang yang dapat menciptakan ruang bebas (ruang interaksi / menjaga garis pandang antara penghuni dengan para staff

- koridor bagian dalam mengelilingi bangunan sehingga menghubungkan antar ruang dalam dan luar ruang yang dapat menciptakan ruang bebas (ruang interaksi / menjaga garis pandang antara penghuni dengan para staff







Safe House in AUSTIN

LOCATION: Austin

CLIENT: -

ARCHITECT: McKinney York Architects

Size: 1050 m²

- terdiri dari 10 kamar dan gedung penitipan anak
- bangunan tetap bisa menciptakan rasa ketenangan bagi para penghuni walaupun sederhana
- unique lightning + brighten communal spaces dan menghubungkan 2 masa bangunan secara morfologis lokasi dikelilingi area hijau



Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita



Lokasi: 689G+RCV Cokrobedog, Jl. Tetuko, Kramat, Sidoagung, Godean, Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta 55564

Badan Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial DIY sebagai lembaga pelayanan masyarakat (Public Service) yang memberikan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk membantu wanita dengan permasalahan sosial. Tujuan dari Badan ini adalah untuk memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap Wanita Rawan Sosial Psikologis. ((Buku Profil BPRSW, 2016)

Wanita Rawan Sosial Psikologis (WRSP) adalah wanita yang karena faktor psikologis dan sosial, baik pribadi maupun lingkungannya memiliki kerawanan melakukan atau penyimpangan kecenderungan norma serta mengalami gangguan keberfungsian sosial. Ciri dari WRSP itu sendiri adalah wanita korban kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Korban Broken Home dan ditelantarkan orang tua, korban perdagangan manusia, perempuan mantan Pekerja Seks Komersial (PSK), perempuan putus sekolah, korban eksploitasi ekonomi, pekerja migran bermasalah, dan korban kehamilan yang tidak dikehendaki. (Buku Profil BPRSW, 2016)

Terdapat program layanan yang dijalankan oleh BPRSW yaitu:

1. program reguler, merupakan sebuah program yang khusus menangani permasalahan wanita dari segi ekonomi atau wanita rawan sosial, wanita dari keluarga broken home, serta para wanita dari yang tidak dapat melanjutkan sekolah atau berhenti sekolah
2. rumah perlindungan dan trauma center, merupakan program yang menangani permasalahan tindak kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan seksual. dalam program ini lebih memberikan materi mengenai rehabilitasi, serta bimbingan psikologis, terhadap kliennya
3. wisma bunda, merupakan program yang dikhususkan bagi wanita yang mengalami kehamilan tidak dikehendaki atau hamil diluar nikah. program ini memiliki ruangan tersendiri di BPRSW yang tidak sembarang orang bisa melihat keadaan program wisma bunda ini

sarana dan prasaran yang ada di BPRSW:

1. Luas tanah: 9.995 m²
2. luas bangunan: 1.750m²
3. kapasitas tampung: 65 orang
4. kapasitas isi: 60 orang
5. jangkauan pelayanan: D.I Yogyakarta
6. kantor
7. aula
8. 3 unit asrama
9. ruang pendidikan
10. lapangan olahraga atau upacara
11. lahan kebun lahan pertanian atau perikanan
12. pagar pengaman
13. garasi motor dan mobil: motor 30m² dan mobil 40 m²
14. kendaraan roda empat : 4 unit
15. kendaraan roda 2: 3 unit

RIFKA ANNISA WOMEN CRISIS CENTER



Lokasi: Kompleks, Jatimulyo Indah Jl. Jambon IV No.69A, Kricak, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241

Rifka Annisa Women's Crisis Center di Yogyakarta adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang berdedikasi untuk memberikan layanan kepada perempuan dan anak-anak yang mengalami kekerasan. Didirikan pada tahun 1993, Rifka Annisa berfokus pada pencegahan kekerasan berbasis gender dan menyediakan berbagai layanan untuk mendukung korban kekerasan.

Layanan yang disediakan oleh Rifka Annisa meliputi:

1. **Konseling:** Menyediakan dukungan emosional dan psikologis bagi korban kekerasan untuk membantu mereka pulih dan mengatasi trauma.
2. **Pendampingan Hukum:** Memberikan bantuan hukum bagi korban kekerasan untuk memastikan mereka mendapatkan keadilan.
3. **Kampanye dan Pendidikan:** Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu kekerasan terhadap perempuan dan anak, serta menyediakan program pendidikan dan pelatihan untuk mencegah kekerasan.
4. **Pelatihan dan Penelitian:** Mengadakan pelatihan untuk profesional di bidang hukum, kesehatan, dan pendidikan, serta melakukan penelitian untuk menginformasikan kebijakan dan praktik terbaik dalam penanganan kekerasan berbasis gender. Rifka Annisa berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua perempuan dan anak-anak, serta berperan aktif dalam upaya untuk menghapuskan kekerasan berbasis gender di Indonesia.

penulis melakukan wawancara langsung dengan konselor dari Rifka Annisa Women Crisis Center, berikut kesimpulan hasil wawancara:

- korban kekerasan yang paling sering terjadi dan ditangani oleh WCC adalah kasus kekerasan terhadap istri, kekerasan terhadap anak, kekerasan dalam pacaran, dan kekerasan dalam lingkungan kerja
- KDRT itu cakupannya lebih luas bisa kekerasan dengan orang tua, lingkungan keluarga besar, bahkan lingkungan RT

- sebelum tahun 2023 WCC bisa menangani 300 kasus/tahun, lalu pada tahun 2023 menurun menjadi 150 kasus/tahun
- Rifka Annisa memiliki layanan konseling, pendampingan hukum, jemput kasus, visit rumah (monitoring),
- menurut narasumber rumah aman/shelter memiliki tiga jenis yaitu shelter terbuka, shelter semi terbuka, dan shelter tertutup
- Rifka Annisa WCC sempat memiliki fasilitas shelter tertutup tetapi pada tahun 2023 layanan shelter ini ditiadakan
- layanan shelter tidak menampung saksi korban kekerasan kecuali anak-anak, sehingga apabila terdapat saksi maka akan diserahkan ke pihak berwajib seperti polisi
- dalam waktu satu tahun biasanya layanan shelter ini hanya menampung 1-2 kasus yang membutuhkan layanan rumah aman
- aktivitas didalam shelter biasanya sama seperti aktivitas yang terjadi didalam rumah pada umumnya
- apabila korban membutuhkan bantuan medis atau bantuan hukum maka korban akan diantar oleh petugas untuk ke RS atau mendatangkan dokter ke shelter
- shelter hanya berupa rumah biasa (rumah kecil) dan dijaga oleh ibu pengasuh dan penjaga
- 1 kamar menampung 2 org
- layanan shelter hanya bisa digunakan selama 2 minggu (dalam kasus tertentu bisa lebih lama)
- apabila ada korban yg membutuhkan layanan shelter makan akan dirujuk ke BPRSW (balai perlindungan rehabilitasi sosial wanita)
- BPRSW punya 10 layanan yaitu layanan informasi publik, layanan pengaduan, layanan rehabilitasi sosial, rumah perlindungan dan trauma center, wisma bunda, konsultasi psikososial/layanan konseling, sertifikasi alumni, layanan kemitraan, layanan praktek belajar kerja, rumah antara (pra pemulangan)





03

Analisa Desain

Eksplorasi Fungsi & Kebutuhan Ruang

Analisa Site

Design Guideline

Konsep Figuratif

Alternatif Desain

Eksplorasi Pengembangan

Alternatif Terpilih

Evaluasi Komprehensif

TABEL ANALISA

Pada tahun 2022, Rifka Annisa WCC menghentikan layanan rumah aman karena jarang digunakan. Menurut narasumber, korban kekerasan yang membutuhkan perlindungan atau rehabilitasi biasanya dirujuk ke BPRSW (Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita) yang dianggap lebih memadai.

BPRSW:

Daya tampung: 60 org

Program:

- bimbingan fisik
- bimbingan mental
- bimbingan sosial
- bimbingan keterampilan

no	Sumber	Standar Rumah Aman	Rifka Annisa WCC	BPRSW	UPT PPA (Gunungkidul)	
1	Peraturan Lembaga Perlindungan saksi dan korban Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 pada Pasal 5 dan Pasal 6	a. rumah aman kategori 1 yang diprioritaskan untuk penampungan sementara	a. Status tempat dan lokasi bersilel nyaman	YA	TIDAK	YA
			b. saksi/korban mengalami tingkat ancaman sedang	YA	YA	YA
			c. akses terbatas dan dekat dengan lokasi publik	YA	YA	YA
			d. jangka waktu penempatan selama lebih dari 6 bulan	TIDAK	YA	TIDAK
			e. memenuhi standar keamanan	YA	YA	YA
			f. memiliki pagar di sekeliling rumah dan dapat dikunci ganda	YA	YA	
			g. memiliki jalan masuk standar	YA	TIDAK	YA
			h. mudah dipantau	YA	YA	
			i. memiliki pintu darurat atau pintu rahasia untuk kepentingan kemanan			
			j. memiliki keterbatasan akses pandang dari luar	YA		
2	Peraturan Lembaga Perlindungan saksi dan korban Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2011 pada Pasal 17 ayat 2	2. Sarana fisik rumah aman sebagaimana dimaksud pada ayat (1)	k. memenuhi standar kesehatan atau sanitasi yang layak	YA	YA	YA
			l. memiliki kamar pribadi yang memadai untuk penghuni minimal 3 kamar dengan komposisi 2 kamar untuk saksi dan 1 kamar untuk pengelola rumah aman	YA	YA	
		3. Fasilitas rumah aman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi syarat, yaitu	m. memiliki peralatan dan perabot rumah lengkap	YA	YA	YA
			n. memiliki peralatan medis dan pengobatan standar	TIDAK	YA	YA
			o. memiliki fasilitas hiburan, keagamaan dan yang terkait lainnya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan	TIDAK	YA	YA
3	Peraturan Menteri Pemberdayaan dan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Standar Layanan Perlindungan Perempuan dan Anak	Selama berada di Penampungan Sementara atau rumah aman, Penerima Manfaat hendaknya mematuhi tata tertib di dalam rumah aman	1. memberikan layanan 24 (dua puluh empat) jam	YA	YA	YA
			2. korban tidak diperbolehkan menggunakan alat komunikasi selama berada di rumah aman untuk menjaga keamanan dan keselamatan korban	YA	YA	YA
			3. tidak merokok, tidak menggunakan alkohol dan narkoba; dan	YA	YA	YA
			4. mengikuti kegiatan yang ada di rumah aman seperti kegiatan pemulihan, ketrampilan, dan edukasi lainnya.	TIDAK	YA	YA
-1	Kesimpulan	Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan rumah aman yang sudah disediakan dari pihak pemerintah maupun swasta belum ada yang mampu memenuhi semua standar layanan rumah aman sesuai peraturan yang sudah ditetapkan dan menurut wawancara dari narasumber juga menyatakan bahwa layanan ini belum dilakukan secara maksimal. Dengan demikian, fokus penanganan rumah aman di Gunungkidul ini adalah memaksimalkan layanan rumah aman sesuai dengan standar yang ada				

	Rifka Annisa WCC	BPRSW	UPT PPA (Gunungkidul)
Penyelenggara	Non - pemerintah	pemerintah provinsi	Pemerintah Daerah
layanan	layanan konseling	layanan informasi publik	Layanan Pengaduan
	layanan pendampingan hukum	layanan pengaduan	Layanan Pengelolaan Kasus
	jemput kasus	layanan rehabilitasi sosial	Layanan Penjangkauan Korban
	rumah aman (sempat ada)	wisma bunda	Layanan Akses Penampungan Sementara
		konsultasi psikososial / layanan konseling	
		sertifikasi alumni	
		layanan kemitraan	
		layanan praktek belajar kerja (PBK)	
		rumah antara (pra - pemulangan)	
durasi	untuk layanan rumah aman maksimal 2 minggu, sedangkan	untuk layanan bimbingan fisik, mental, sosial, dan keterampilan berdurasi	untuk layanan penampungan sementara atau rumah aman
Sistem Penerimaan	menerima laporan dari korban atau pihak lain secara online atau langsung	penerimaan dilaksanakan secara buka - tutup setiap bulan, rujukan, mendaftar langsung, dan akselerasi	pengaduan langsung ke UPT PPA atau melalui Hotline Service
sasaran	wanita dan anak korban kekerasan	perempuan rawan sosial ekonomi, wanita tuna susila, wanita korban tindak kekerasan, wanita pekerja migran bermasalah sosial, wanita korban	semua perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus, dan masalah lainnya

Gambar: Tabel Analisa sumber: Zahrani, 2024

PERSYARATAN RUANG

keterangan:

*** = sangat perlu

** = perlu

* = tidak perlu

pelayanan hukum						
Resepsionis	semi private	***	***	***	***	***
Ruang Tunggu	semi private	***	***	***	***	***
R. Penasihat Hukum	private	***	***	***	***	***
R. Pengacara	private	***	***	***	***	***
Pengembangan diri						
R. Tata Rias	semi private	**	**	**	**	**
R. Tata Busana	semi private	**	**	**	**	**
R. Tata Boga	semi private	**	**	**	**	**
R. Serba Guna / Aula	semi private	**	**	**	**	**
Toilet	private	**	**	**	*	*
janitor	semi private	*	*	*	*	*
R. Peralatan	semi private	*	*	*	*	*
penunjang						
Therapeutic Garden	semi private	***	***	***	***	***
Musholla	semi private	***	***	**	***	***
Gereja Katolik	semi private	***	***	**	***	***
Gereja Protestan	semi private	***	***	**	***	***
Vihara	semi private	***	***	**	***	***
pura	semi private	***	***	**	***	***
Klenteng	semi private	***	***	**	***	***
Toilet	private	**	**	**	*	*
shelter						
Foyer / ruang transisi	semi private	***	***	***	***	***
Penitipan Anak	semi private	***	***	**	**	***
R. Bersama	semi private	***	***	***	***	***
R. Baca	semi private	***	***	***	***	***
Taman Bermain Anak	semi private	***	***	***	***	***
Inner Courtyard	semi private	***	***	***	***	***
Kamar Tidur Ibu & Anak	private	***	***	***	***	***
Kamar tidur single	private	***	***	***	***	***
R. Makan	semi private	***	***	**	**	**
R. Dapur	semi private	***	***	**	**	**
R. Laundry	semi private	**	**	*	*	*
R. penjaga	private	**	**	**	**	**
kamar mandi	private	**	**	**	*	*
Janitor / gudang	semi private	**	**	*	*	*
servis						
Ruang Security	private	**	**	*	*	*
Ruang CCTV	private	*	*	*	*	*
Pos Jaga atau Pos satpam	private	**	**	*	*	*
Ruang Penjaga Shelter	private	**	**	*	*	*
Ruang MEP & Genset	private	*	*	*	*	*
Gudang	private	*	*	*	*	*

PERSYARATAN RUANG

keterangan:

*** = sangat perlu

** = perlu

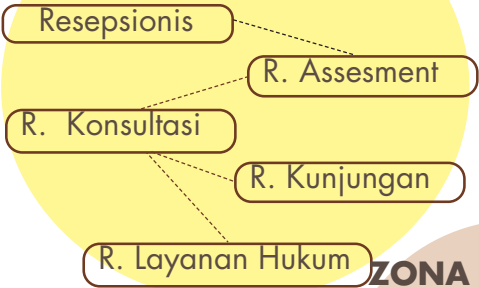
* = tidak perlu

kebutuhan ruang	Rancangan yang akan dicapai					
	tingkat privasi	pencahayaan	penghawaan	pencapaian	suasana	view
penerimaan						
lobby	semi public	***	***	***	***	***
resepsionis	semi public	***	***	***	***	***
ruang tunggu	semi public	***	***	***	***	***
ruang konsultasi	private	***	***	***	***	***
Ruang assesment	semi private	**	**	**	**	**
ruang kunjungan	Semi Private	**	**	**	**	**
toilet	private	**	**	*	*	*
musholla	semi private	**	**	**	**	*
pengelola						
Ruang Kepala Shelter	private	**	**	**	**	**
Ruang Kepala Keamanan	private	**	**	**	**	**
Ruang Administrasi	semi private	**	**	**	**	**
Ruang Rapat	semi private	**	**	**	**	**
Ruang Staff	semi private	**	**	**	**	**
Pantry	semi private	**	**	**	**	**
Janitor	semi private	*	*	*	*	*
toilet	private	**	**	**	*	*
Ruang Arsip	semi private	**	**	*	*	*
pelayanan medis						
resepsionis	semi private	***	***	***	***	***
Ruang Tunggu	semi private	***	***	***	***	***
R. Praktek Dokter Umum	private	**	**	**	**	**
R. Tindakan	private	**	**	**	**	**
R. Praktek Bidan	private	**	**	**	**	**
Apotek	private	**	**	**	**	**
R. Dokter & Perawat	private	**	**	**	**	**
Toilet	private	**	**	**	*	*
janitor	semi private	*	*	*	*	*
pelayanan non medis						
Resepsionis	semi private	***	***	***	***	***
Ruang Tunggu	semi private	***	***	***	***	***
R. Terapi Kelompok	semi private	***	***	***	***	***
R. Terapi Kognitif	private	***	***	***	***	**
R. Terapi Eksposur	private	***	***	***	***	**
R. Konseling	private	***	***	***	***	***
Toilet	private	**	**	**	*	*
janitor	semi private	*	*	*	*	*

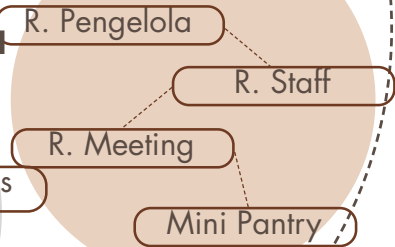
KLASIFIKASI ZONA

ZONA SEMI PUBLIC

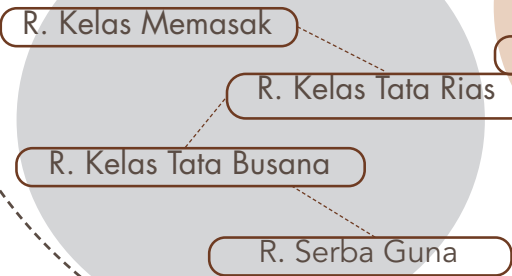
ZONA PENERIMAAN



ZONA PENGELOLA

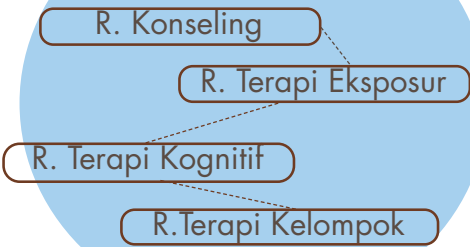


ZONA PENGEMBANGAN DIRI



ZONA SEMI PRIVATE

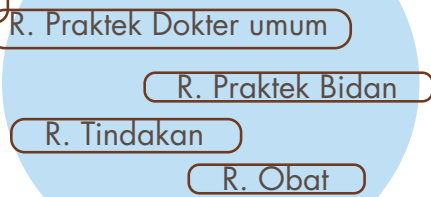
ZONA NON-MEDIS



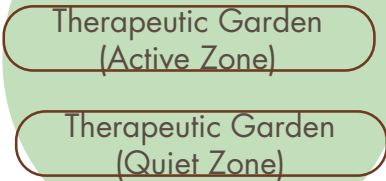
ZONA PENUNJANG



ZONA MEDIS

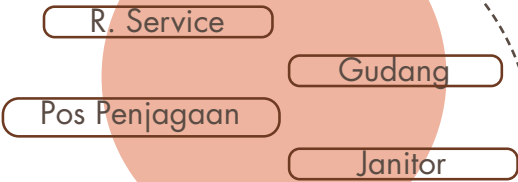


THERAPEUTIC GARDEN



ZONA PRIVATE

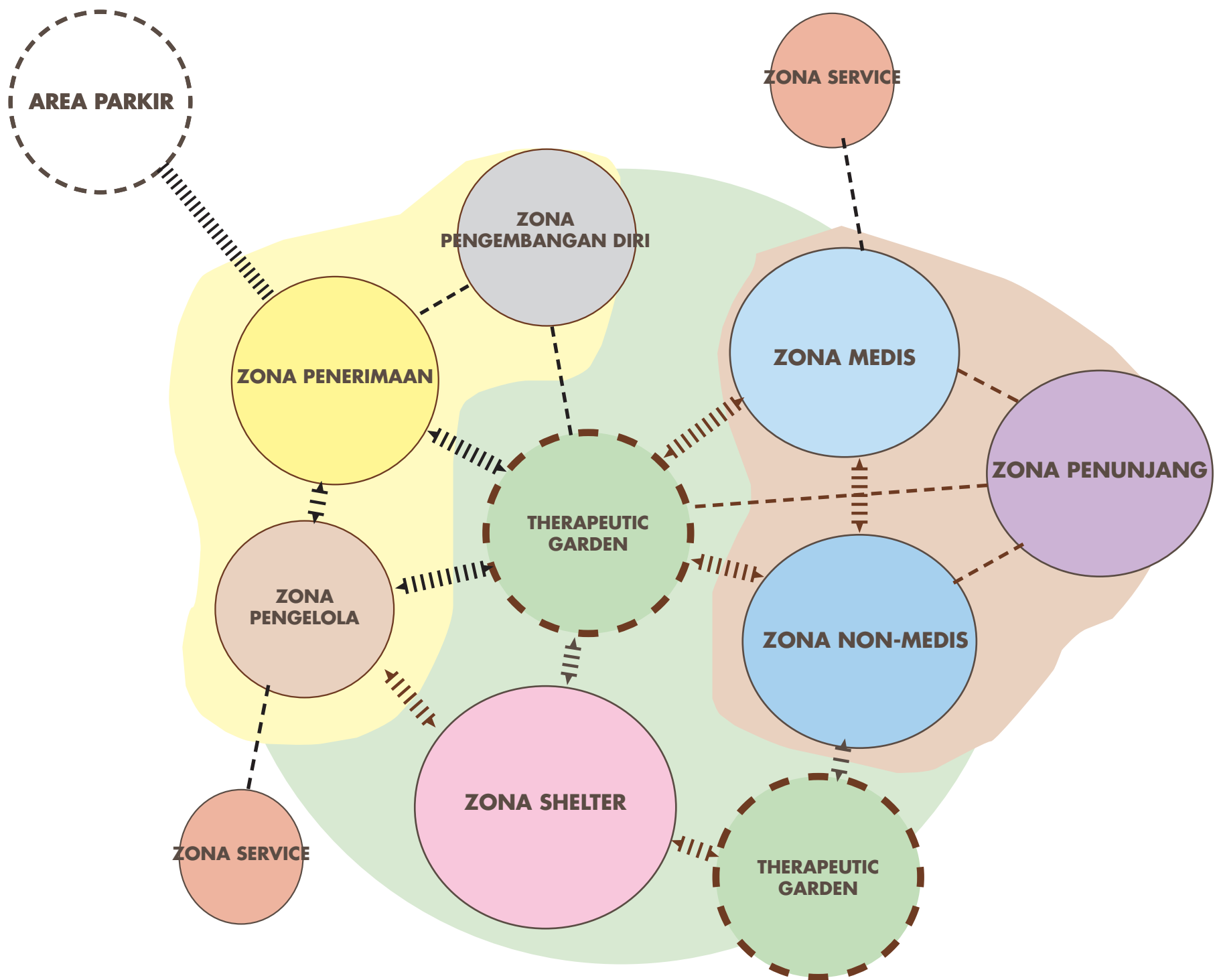
ZONA SERVICE



ZONA SHELTER

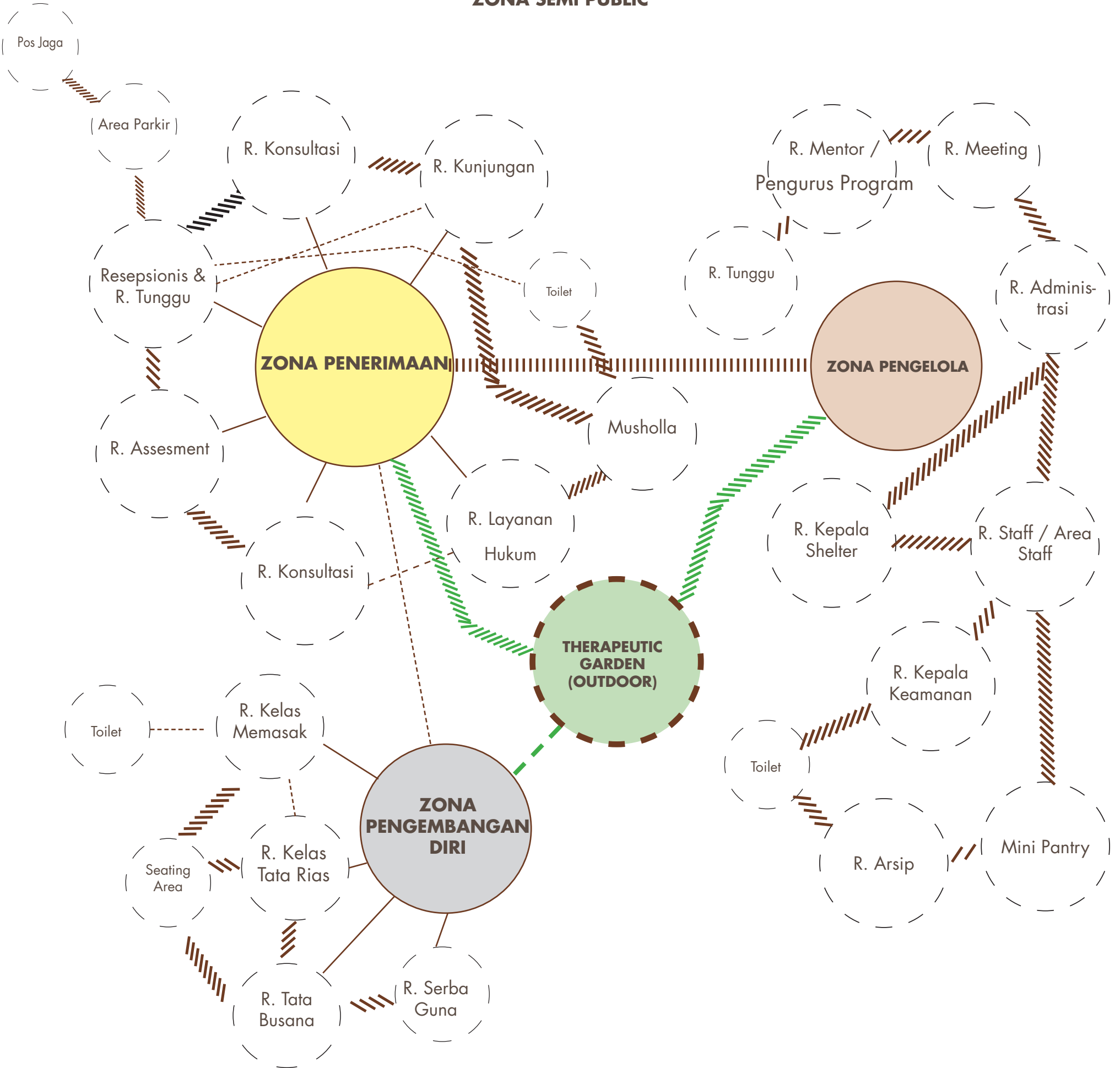


- Pembagian zona pada perancangan ini diklasifikasikan berdasarkan tingkatan privasi dari setiap zona.
1. Zona Semi Public: Area yang sebagian besar terbuka untuk umum tetapi dengan batasan tertentu
 2. Zona Semi Private: area dengan akses terbatas untuk kelompok tertentu
 3. Zona Private: area dengan akses yang sepenuhnya terbatas dan hanya pengguna utama

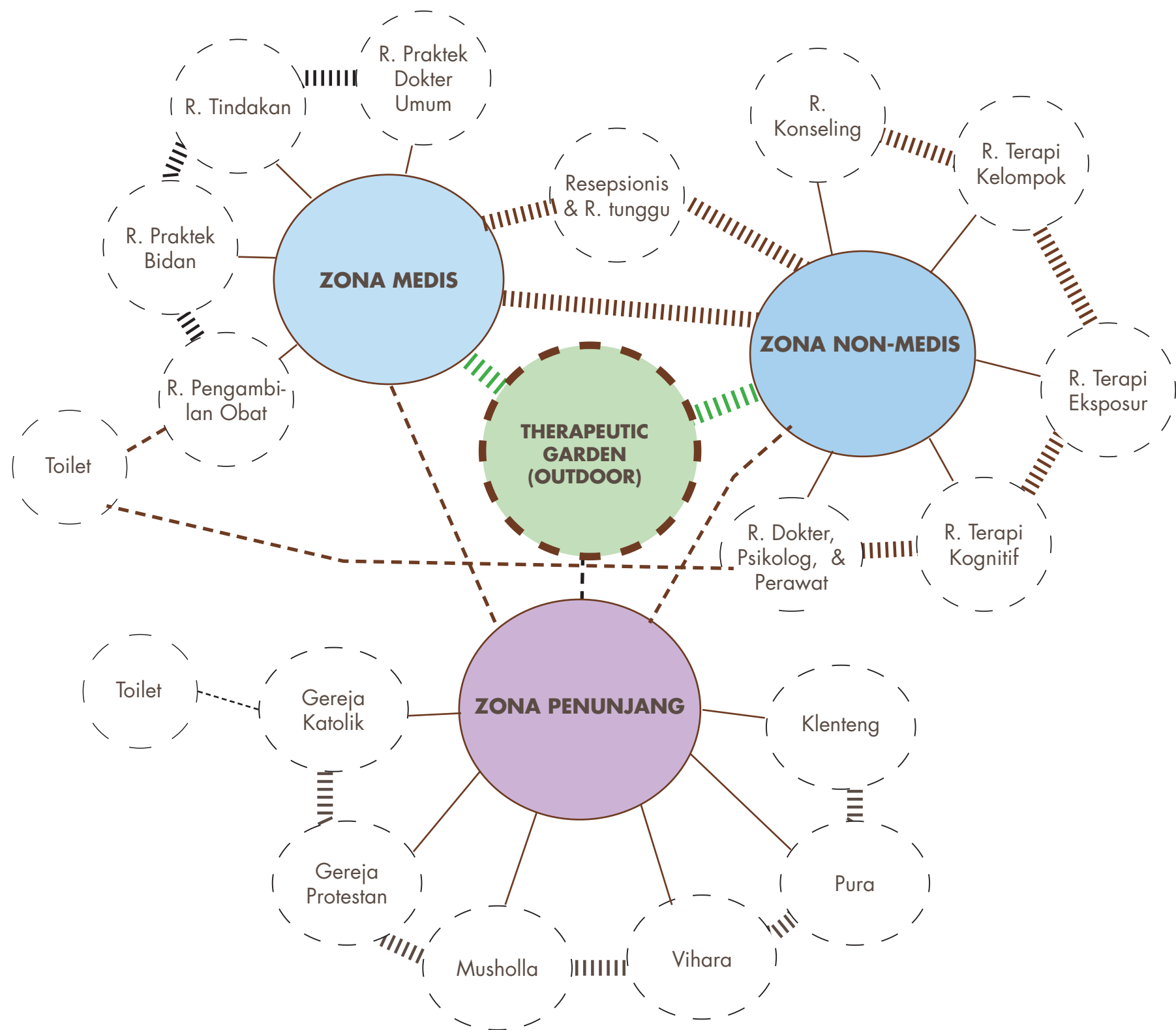


ANALISIS HUBUNGAN RUANG

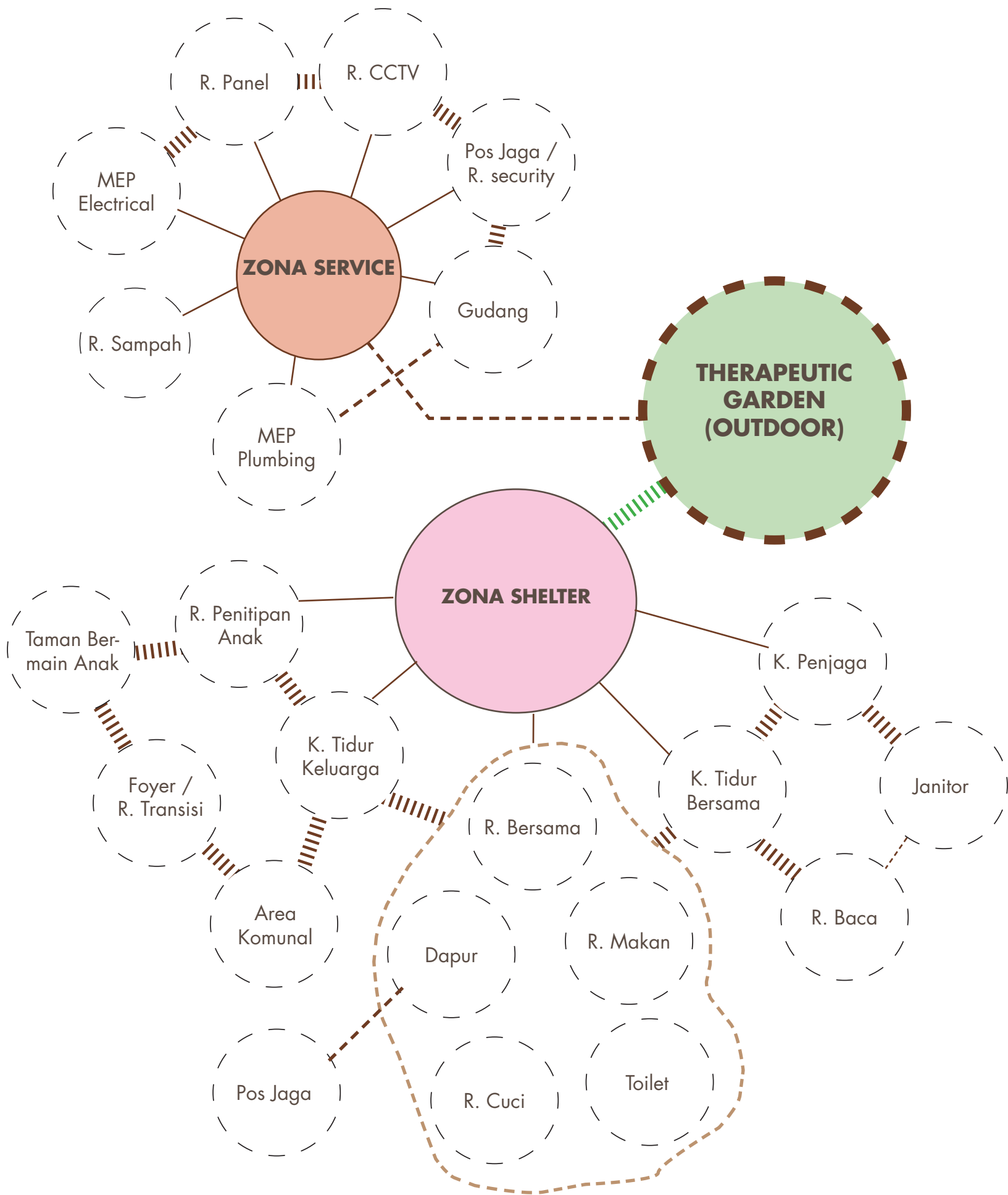
ZONA SEMI PUBLIC



ZONA SEMI PRIVATE



ZONA PRIVATE



GAMBARAN PROGRAM LAYANAN DI RUMAH AMAN

untuk waktu layanan:

- layanan hukum
- layanan non-medis (konseling, terapi kognitif, terapi eksposur)

dilakukan pada jam kerja yaitu dari hari senin-jumat dengan lama waktu 08.00-17.00

- layanan medis (praktek dokter umum & praktek bidan)

dilakukan pada jam kerja yaitu dari hari senin-minggu dengan lama waktu 08.00-17.00

*apabila terdapat kondisi darurat tetapi masih dapat ditangani di rumah aman maka bisa disesuaikan oleh jadwal dokter dan perawat

*apabila terdapat kondisi darurat tetapi tidak dapat ditangani di rumah aman maka akan langsung dirujuk ke rumah sakit terdekat

- layanan non-medis atau program terapi

dibagi menjadi 2 kloter dengan setiap Kloter memiliki 12-13 peserta, dengan waktu layanan:

Hari	Waktu	Kloter	Kegiatan
Senin	08.00-09.30	Kloter 1	Senam
	09.30-11.00	Kloter 2	Senam
	11.00-11.30	Istirahat	
	11.30-13.00	Kloter 1	Holticultural Theraphy
	13.00-14.30	Kloter 2	Holticultural Theraphy
	14.30-15.00	Istirahat	
	15.00-16.00	Kloter 1	Terapi Kelom-pok
	16.00-17.00	Kloter 2	Terapi Kelom-pok
Selasa	08.00-09.30	Kloter 1	Art Theraphy
	09.30-11.00	Kloter 2	Art Theraphy
	11.00-11.30	Istirahat	
	11.30-13.00	Kloter 1	Terapi Kelom-pok
	13.00-14.30	Kloter 2	Terapi Kelom-pok
	14.30-15.00	Istirahat	
	15.00-16.00	Kloter 1	Aquatic Thera-phy
	16.00-17.00	Kloter 2	Aquatic Thera-phy

Hari	Waktu	Kloter	Kegiatan
Kamis	08.00-09.30	Kloter 1	K. Tata Rias
	09.30-11.00	Kloter 2	K. Tata Rias
	11.00-11.30	Istirahat	
	11.30-13.00	Kloter 1	Holticultural Theraphy
	13.00-14.30	Kloter 2	Holticultural Theraphy
	14.30-15.00	Istirahat	
	15.00-16.00	Kloter 1	Terapi Kelom-pok
	16.00-17.00	Kloter 2	Terapi Kelom-pok

GAMBARAN ATAU PROGRAM LAYANAN DI RUMAH AMAN

1. Layanan Hukum

Layanan hukum untuk wanita korban kekerasan di rumah aman dirancang untuk memberikan perlindungan, pemulihan, dan keadilan bagi korban

berikut adalah layanan hukum yang tersedia dalam rancangan rumah aman:

- 1. konsultasi hukum:** Layanan konsultasi hukum membantu korban memahami hak-hak mereka serta langkah-langkah hukum yang dapat diambil
- 2. bantuan hukum:** pendampingan selama proses pelaporan kepada pihak berwajib, Penyediaan pengacara pro bono untuk menangani kasus korban di pengadilan, Bantuan penyusunan dokumen hukum seperti laporan kepolisian, pengajuan gugatan, atau permohonan perlindungan.
- 3. Pendampingan dalam Proses Hukum:** Mendampingi korban saat memberikan keterangan kepada polisi atau jaksa, Mengawal proses hukum di pengadilan, dan Mengajukan permohonan untuk mendapatkan perlindungan hukum seperti surat perintah perlindungan (restraining order) untuk mencegah pelaku mendekati korban.



2. Layanan Medis

Layanan Medis pada perancangan rumah aman ini berupa:

- 1. Praktek Dokter Umum:** memberikan layanan berupa pemeriksaan rutin (check up), pengobatan penyakit umum, konsultasi kesehatan, vaksinasi, penanganan darurat ringan, dan melakukan rujukan jika diperlukan



- 2. Praktek Bidan:** memberikan layanan berupa pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan normal, pemasangan dan pelepasan alat kontrasepsi, Penanganan komplikasi ringan dalam kehamilan dan persalinan, Edukasi kesehatan reproduksi dan ASI eksklusif.



LAYANAN DAN PROGRAM REHABILITASI DI RUMAH AMAN

3. Layanan Non-Medis atau Program Rehabilitasi

Layanan non-medis bentuk dukungan yang tidak melibatkan intervensi medis langsung tetapi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial seseorang. berikut adalah layanan non-medis yang tersedia dalam rancangan rumah aman:

- 1. **Konseling (individu)** : Membantu peserta dalam pengambilan keputusan, memahami situasi mereka, dan meningkatkan keterampilan coping yang dapat dilakukan outdoor(therapeutic Garden) atau indoor
- 2. **Terapi Kognitif (individu)**: membantu orang mengubah pola pikir, perasaan, dan perilaku yang tidak sehat atau tidak bermanfaat.
- 3. **Terapi Eksposur (Individu)**: perawatan psikologis yang membantu orang menghadapi ketakutan dan kecemasan mereka.
- 4. **Terapi Kelompok**: Membantu peserta berbagi pengalaman, meningkatkan keterampilan sosial, dan memberikan dukungan emosional yang dapat dilakukan outdoor (therapeutic garden) atau indoor

Therapeutic Garden:

- 1. **Holticultural Therapy**: bentuk terapi yang menggunakan aktivitas berkebun atau berinteraksi dengan tanaman untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional seseorang
- 2. **Sensory Garden**: taman yang dirancang khusus untuk merangsang indra manusia—penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa—melalui elemen-elemen alaminya. Taman ini biasanya menggunakan tanaman, tekstur, warna, suara, dan aroma untuk menciptakan pengalaman multisensori.
- 3. **Art Therapy**: bentuk terapi yang menggunakan proses kreatif seni untuk membantu individu mengekspresikan diri dan menyembuhkan trauma.
- 4. **Meditation Therapy**: Terapi meditasi seperti yoga adalah praktik holistik yang menggabungkan postur fisik, teknik pernapasan, meditasi, dan relaksasi untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan emosional.
- 5. **Aquatic Therapy**: metode rehabilitasi yang memanfaatkan sifat terapeutik air untuk membantu proses penyembuhan fisik dan mental
- 6. **Physical Therapy**: berjalan mengelilingi taman dapat mengurangi stress pada korban atau kegiatan fisik seperti senam



Konseling



Terapi Kognitif



Terapi Eksposur



Terapi Kelompok



Holticultural Therapy



Sensory Garden



Art Therapy



Meditation Therapy



Aquatic Therapy



Physical Therapy

LAYANAN DAN PROGRAM REHABILITASI DI RUMAH AMAN

4. Program Pengembangan Diri:

Layanan atau kelas pengembangan diri di rumah aman untuk wanita korban kekerasan dirancang untuk membantu mereka membangun kembali rasa percaya diri, kemandirian, dan keterampilan hidup.

1. Kelas Memasak (Baking Class): Kelas memasak seperti memasak kue ini mengajarkan keterampilan dapur dasar hingga lanjutan yang dapat meningkatkan kemampuan mengelola rumah tangga atau membuka peluang usaha kuliner.



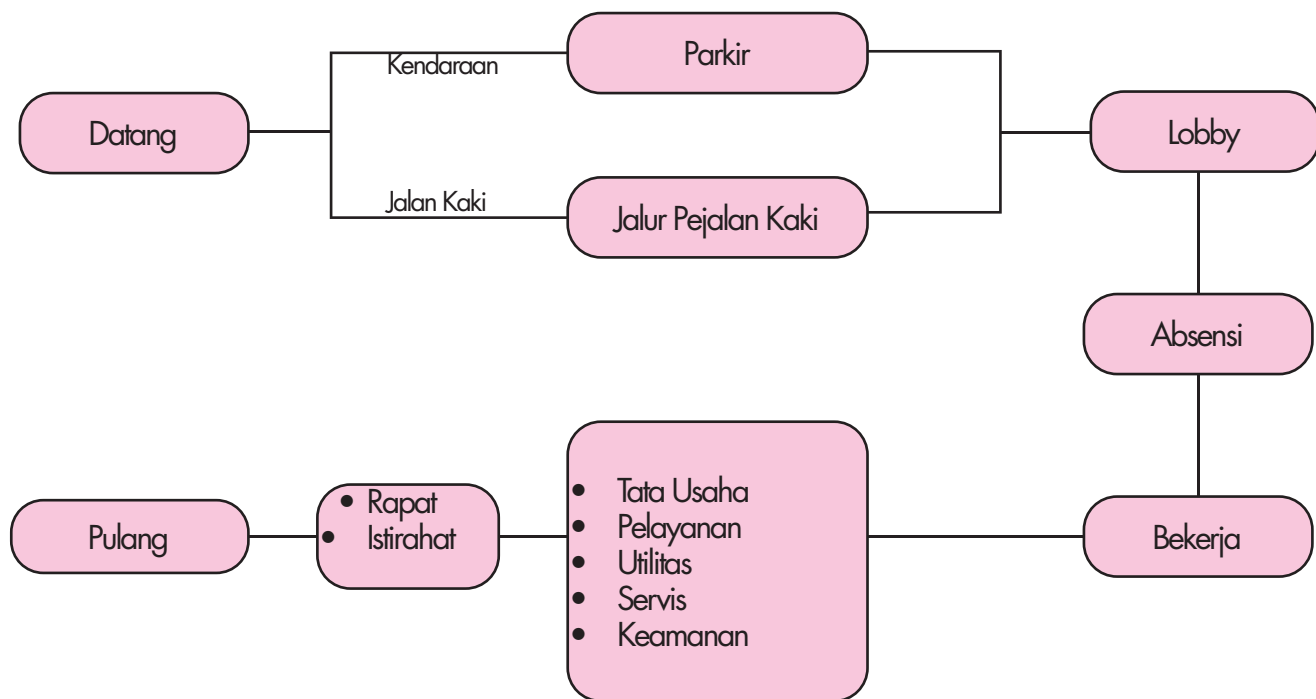
2. Kelas Tata Busana: Kelas tata busana memberikan pelatihan dalam menjahit dan mendesain pakaian, membuka kesempatan untuk berkarya di industri mode atau wirausaha.



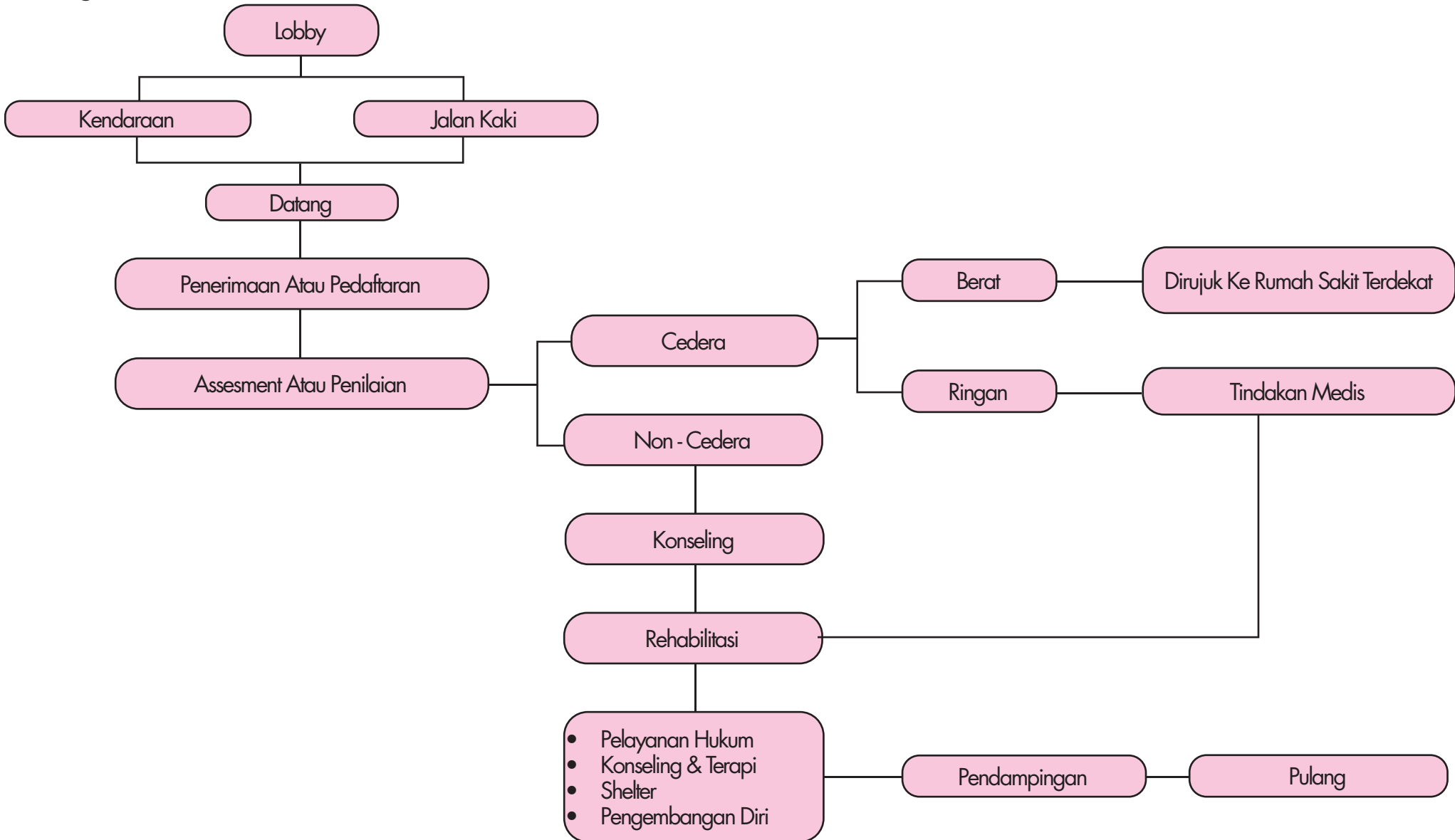
3. Kelas Tata Rias: melatih keterampilan kecantikan seperti belajar make up yang dapat meningkatkan rasa percaya diri sekaligus memberikan peluang kerja di bidang kecantikan.



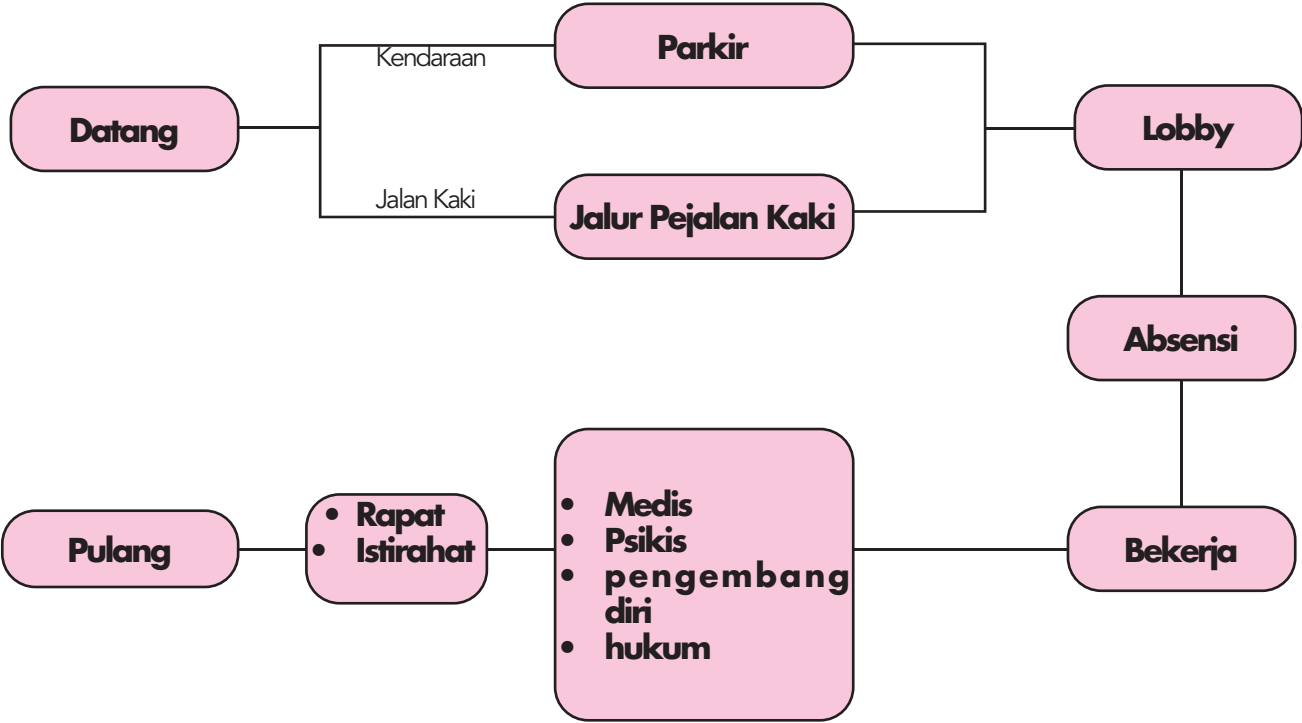
ALUR KEGIATAN
Alur Kegiatan Pengelola dan Servis



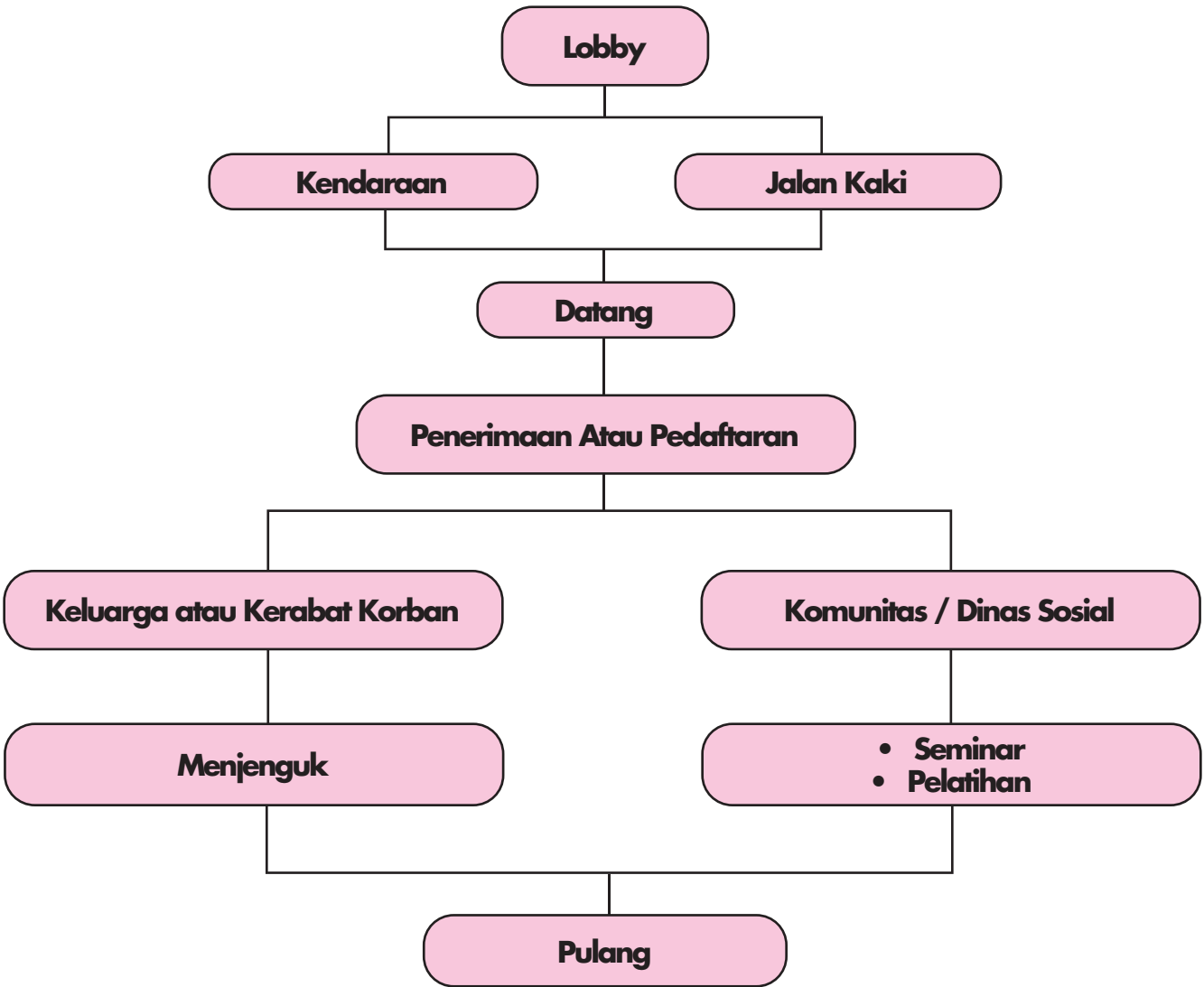
Alur Kegiatan Korban



ALUR KEGIATAN
Alur Kegiatan Tenaga Ahli

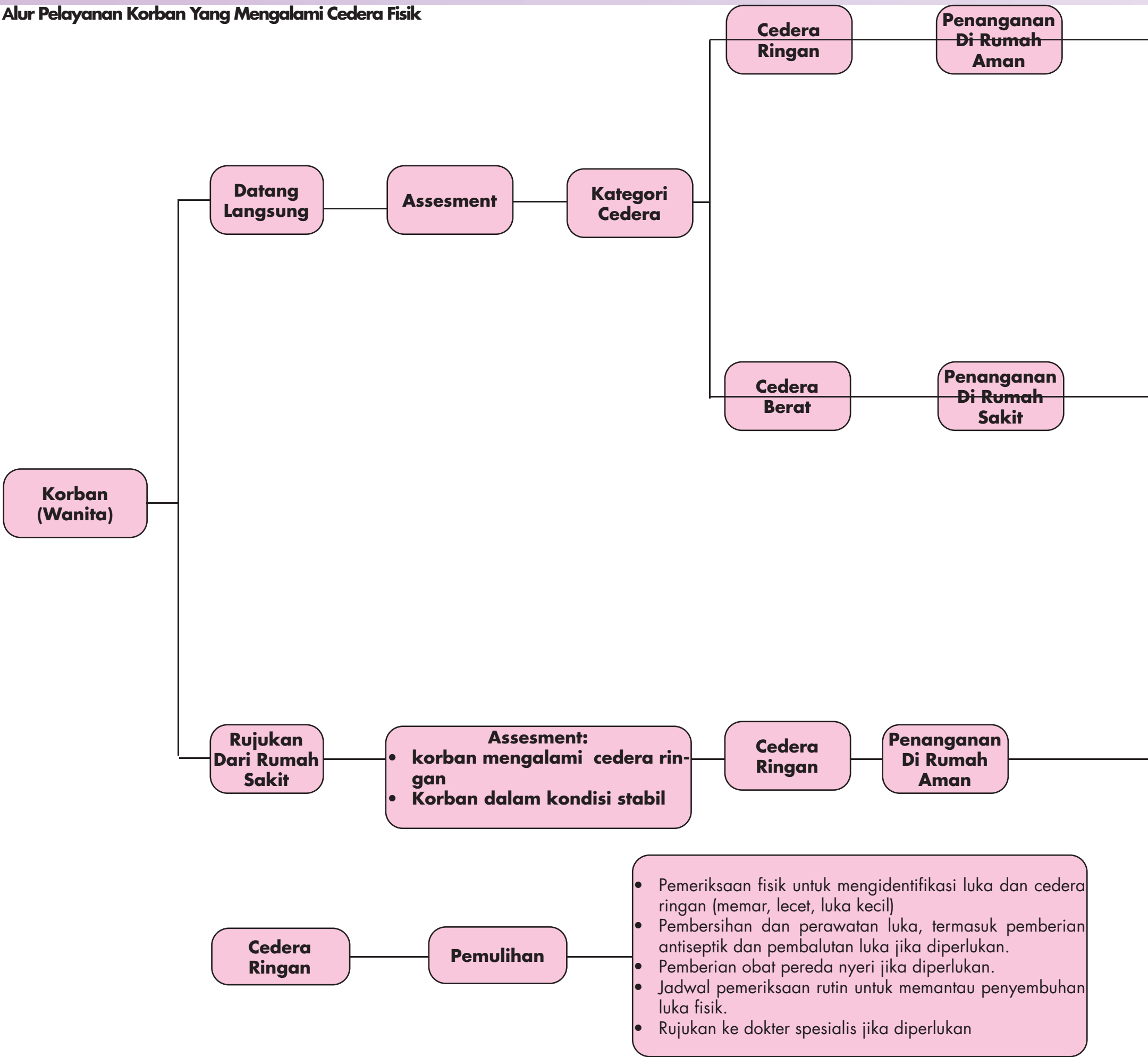


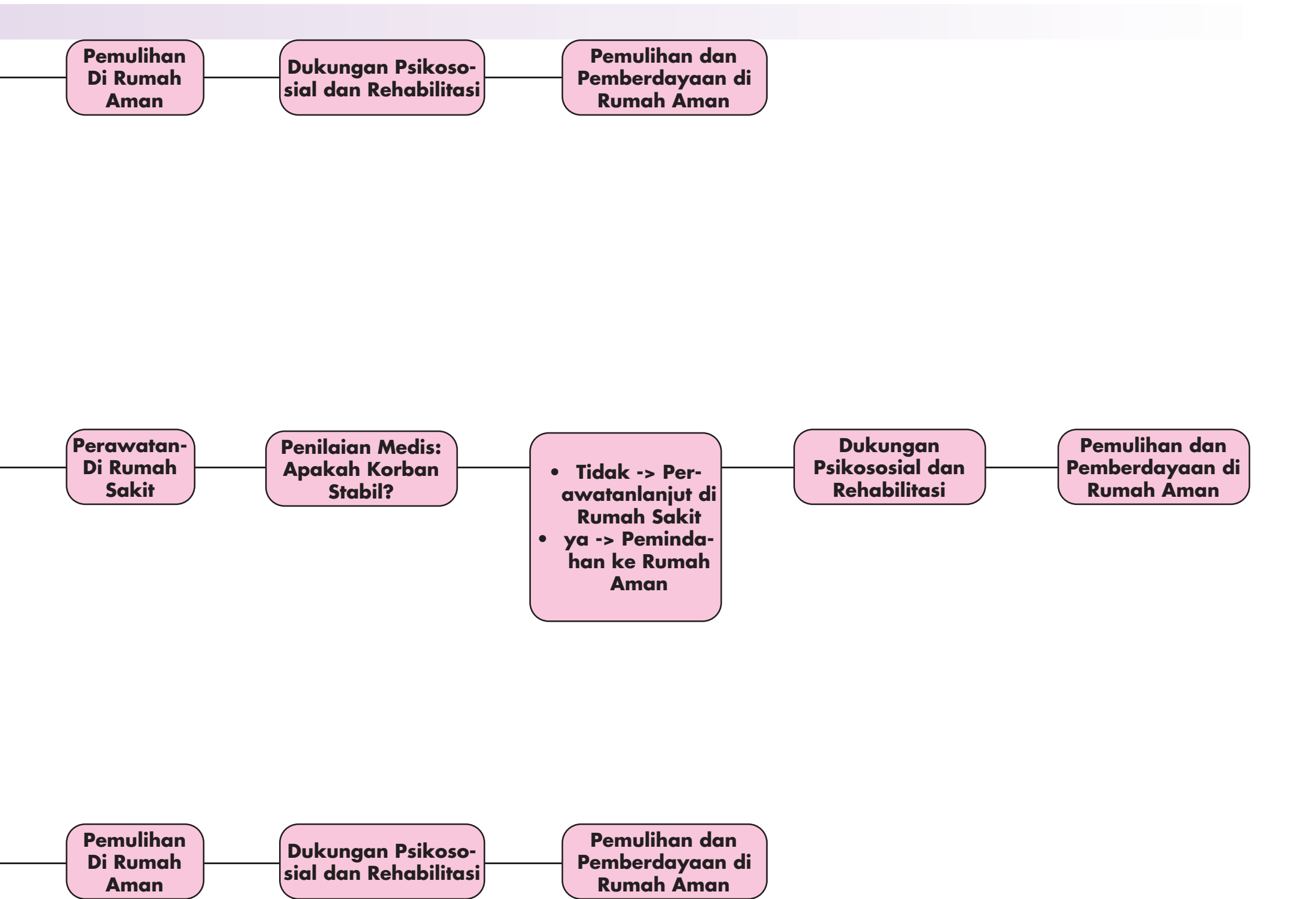
Alur Kegiatan Pengunjung



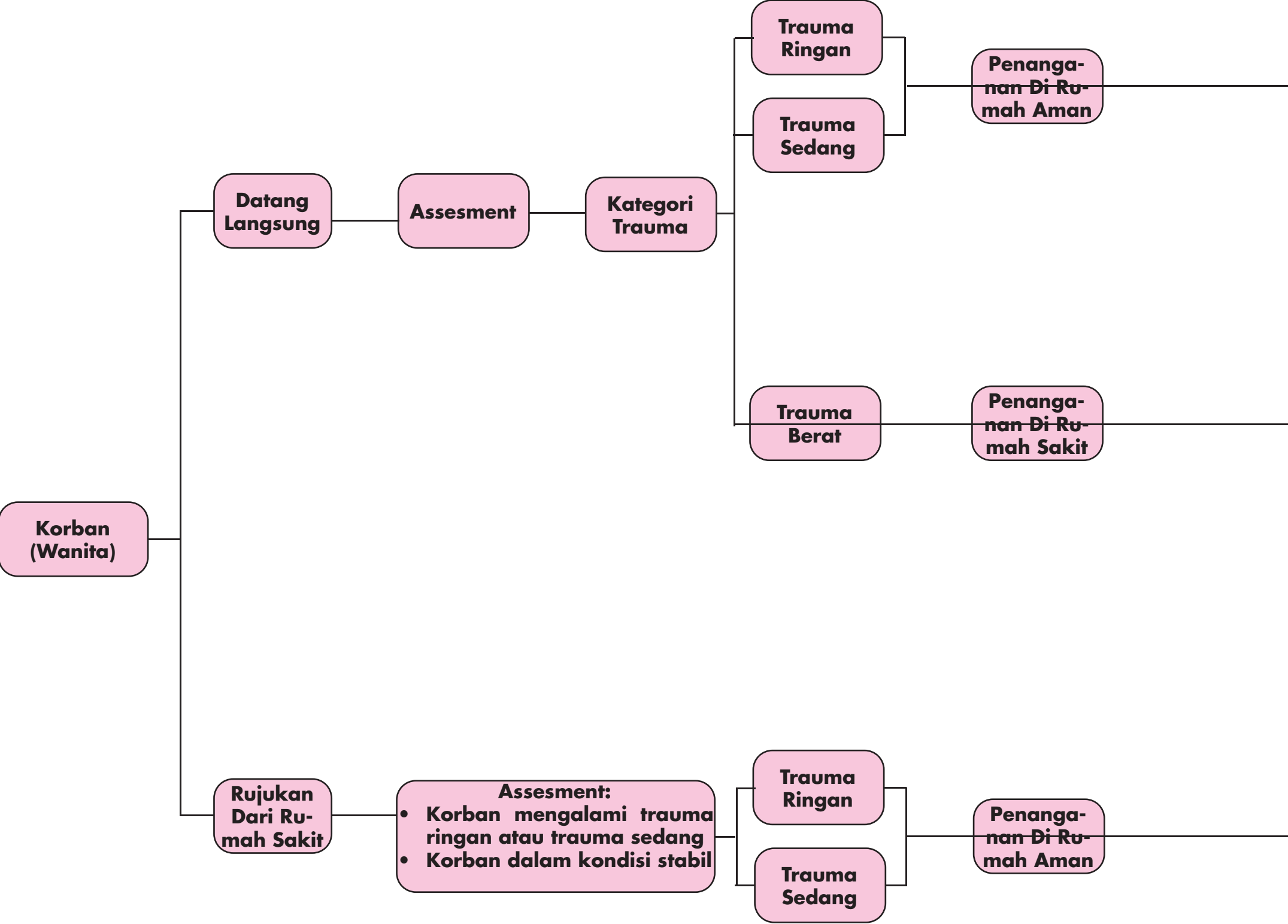
ALUR KEGIATAN

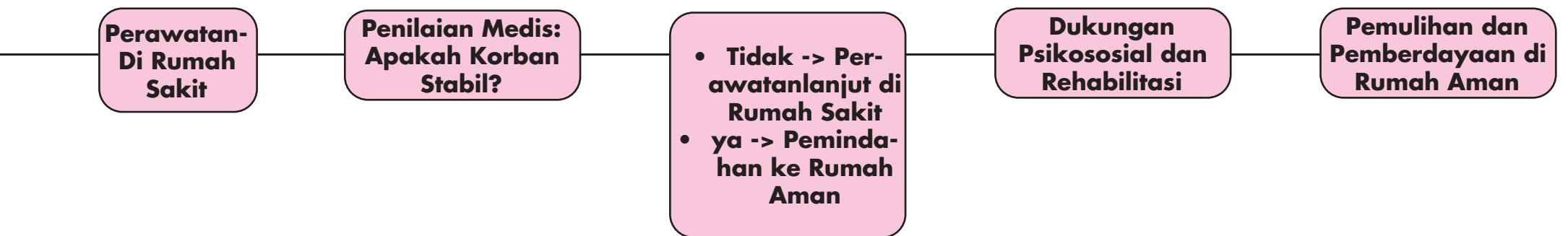
Alur Pelayanan Korban Yang Mengalami Cedera Fisik





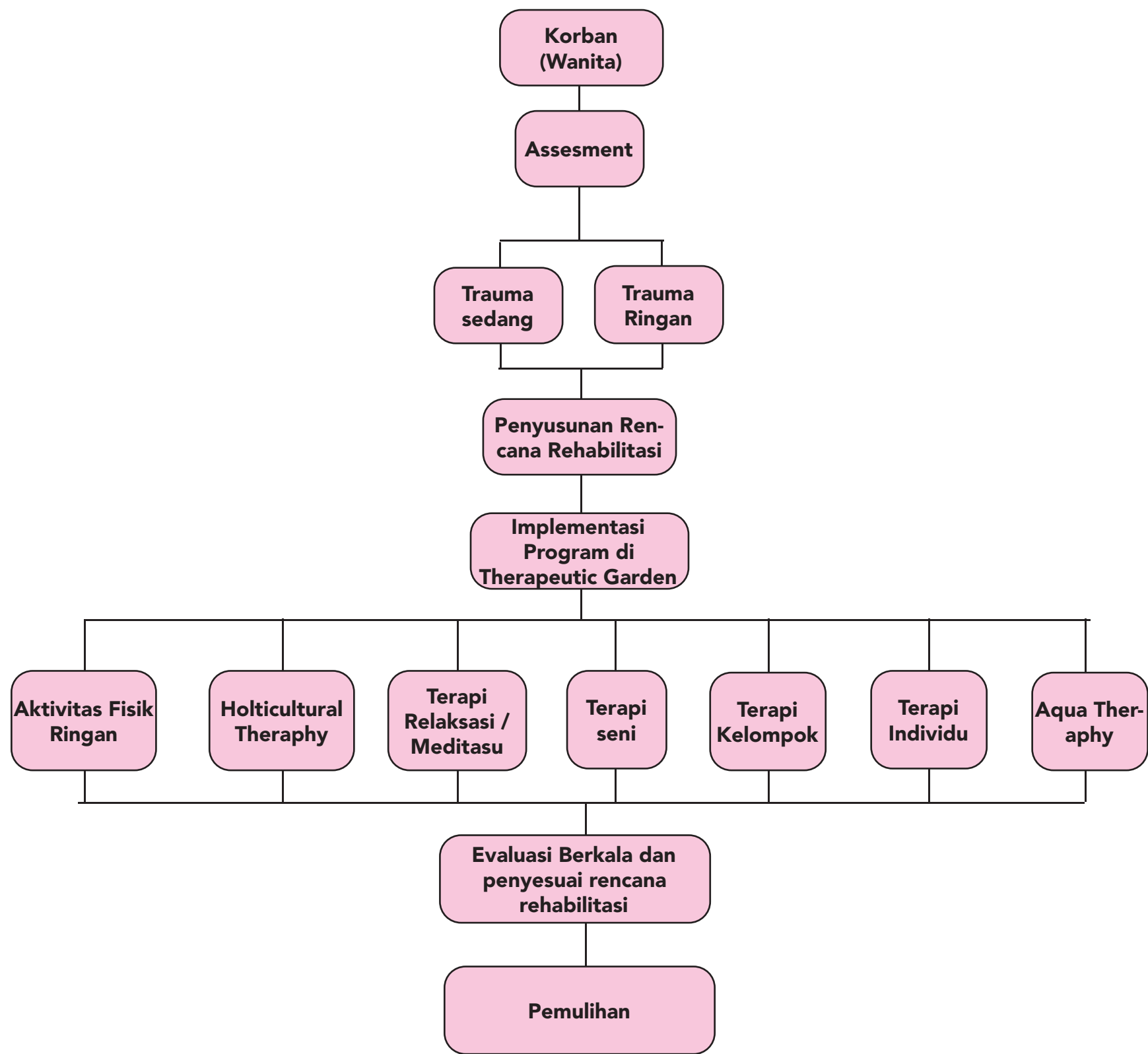
ALUR KEGIATAN
Alur Pelayanan Korban Sesuai Dengan Tingkatan Trauma





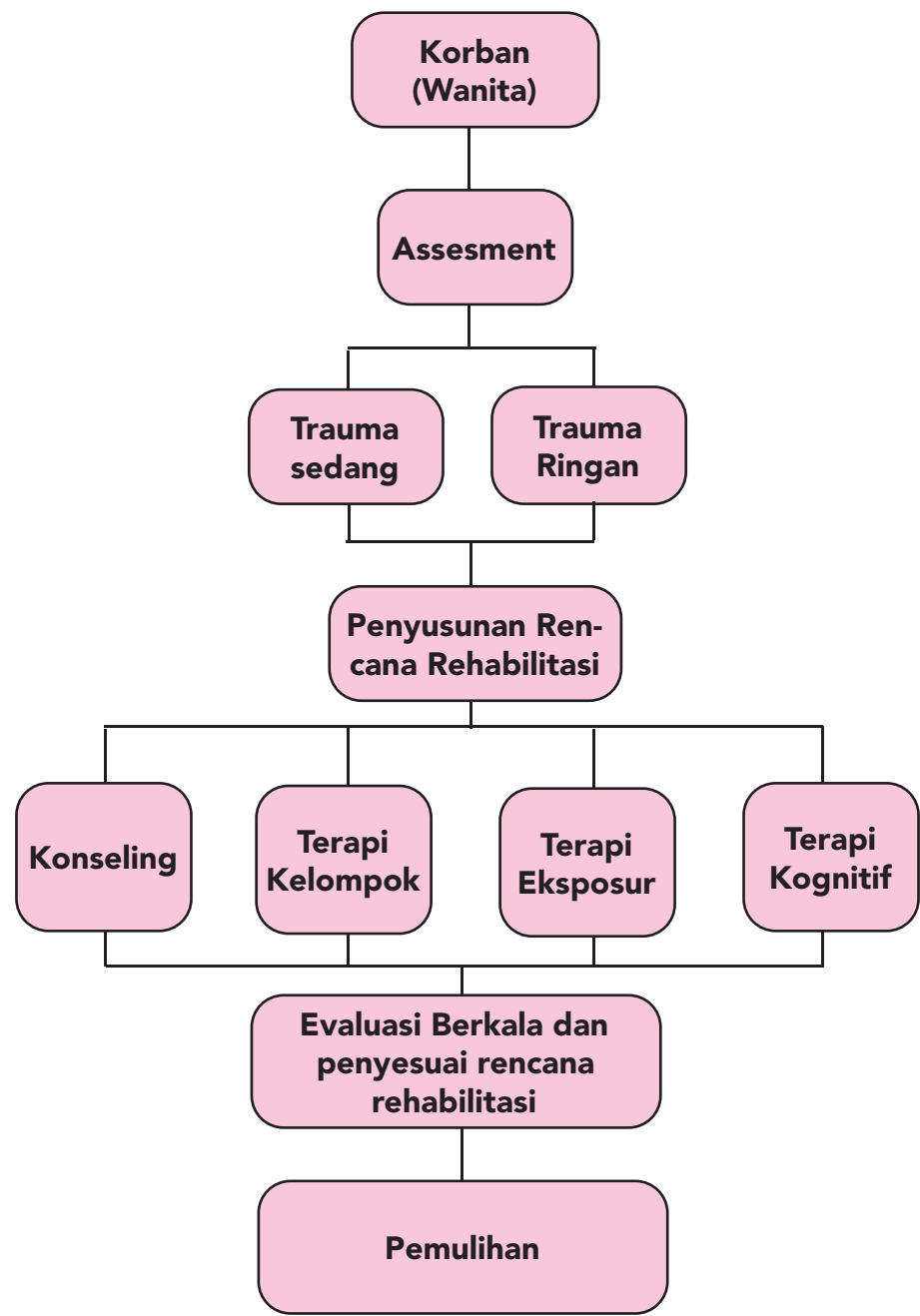
ALUR KEGIATAN

Alur Pelayanan Rehabilitasi Korban Pada Therapeutic Garden



ALUR KEGIATAN

Alur Pelayanan Rehabilitasi Korban Pada Zona Non Medis



KEBUTUHAN RUANG

	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Besaran (m2)
Zona Penerimaan	Menerima dan Mengarahkan pengunjung	Resepsionis & R. tunggu	1	55
	melakukan penilaian	R. Assesment (R. Penilaian)	1	12,5
	melakukan konseling awal	R. Konsultasi	3	<ul style="list-style-type: none">• 12,5• 12,5• 24
	keluarga atau kerabat melakukan kunjungan ke korban	R. Kunjungan	3	<ul style="list-style-type: none">• 27• 16• 10
	melakukan pendampingan hukum	R. Layanan Hukum	1	38
	melakukan ibadah	Musholla	1	26
	melakukan BAB & BAK	Toilet (3 kubikel) & Toilet Difabel	3	5,2
Zona Pengelola	menunggu kegiatan	Area Duduk / R. Tunggu	1	11
	R. staff & Tenaga Ahli	R. Mentor / Pengurus Program	1	14
	melakukan rapat	R. Meeting	1	22
	R. staff & Tenaga Ahli	R. Administrasi	1	14
	R. staff & Tenaga Ahli	R. Kepala Shelter	1	9,5
	R. staff & Tenaga Ahli	R. Kepala Keamanan	1	9,5
	R. staff & Tenaga Ahli	Work Station (Area Kerja Staff)	1	40
	istirahat dan membuat makanan	Mini Pantry	1	9
	R. menyimpan berkas	R. Arsip	1	3,2
Zona Pengembangan Diri	melakukan BAB & BAK	Toilet	3	1,7
	Melakukan kegiatan kelas memasak	R. Kelas Memasak	1	125
	Melakukan kegiatan kelas tata rias	R. Kelas Tata Rias	1	53
	Melakukan kegiatan kelas tata busana	R. Kelas Tata Busana	1	73
	area untuk kegiatan penyuluhan atau seminar	R. Serbaguna	1	80
Zona Shelter	melakukan BAB & BAK	Toilet (3 kubikel) & Toilet Difabel	3	5.2
	area transisi	R. Transisi	1	35
	area untuk menitipkan anak ketika ibu sedang beraktivitas	R. Penitipan Anak	1	33
	area untuk berkumpul dan bersosialisasi	R. Bersama	3	<ul style="list-style-type: none">• 50• 10.5• 20
	area untuk memasak	Dapur	4	15
	area untuk makan	R. Makan	2	24
	area untuk membaca	R. Baca	1	45
	area untuk mencuci baju	R. Cuci	4	10
	beristirahat	Kamar Penjaga	1	19
	beristirahat	Kamar Tidur Keluarga + Kamar Mandi	10	28
	beristirahat	Kamar Tidur Bersama + Kamar Mandi	8	28
	melakukan BAB & BAK	Toilet	2	3

KEBUTUHAN RUANG

	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah	Besaran (m2)
Zona Medis & Non Medis	Menerima dan Mengarahkan pengunjung	Resepsionis & R. Tunggu	1	55
	melakukan konsultasi	R. Konsultasi	2	20
	melakukan terapi	R. Terapi Ekposur	1	15
	melakukan terapi	R. Terapi Kognitif	1	15
	melakukan terapi	R. Terapi Kelompok	1	60
	transisi	R. Transisi	1	70
	Melakukan tinfakan medis	R. Praktek Dokter Umum	1	18.5
	Melakukan tinfakan medis	R. Praktek Bidan	1	18.5
	Melakukan tinfakan medis	R. Tindakan	1	18.5
	meracik obat	R. Obat	1	12
	istirahat	R. Dokter / Perawat / Konselor	1	15
	melakukan aktivitas fisik ringan	Gym	1	15
	melakukan BAB & BAK	Toilet (3 kubikel) & Toilet Difabel	3	8
Zona Penunjang	Melakukan Ibadah	Musholla	1	75
	Melakukan Ibadah	Gereja Protestan	1	33
	Melakukan Ibadah	Gereja Katolik	1	25
	Melakukan Ibadah	Vihara	1	20
	Melakukan Ibadah	pura	1	20
	Melakukan Ibadah	klenteng	1	24
	melakukan BAB & BAK	Toilet (3 kubikel) & Toilet Difabel	3	8
Zona Therapeutic Garden	melakukan kegiatan outdoor	Therapeutic garden active zone	1	1.160
	melakukan kegiatan outdoor	Therapeutic garden quite zone	1	464
Zona Service	melakukan servis	R. Security / pos jaga	6	8
	melakukan servis	R. CCTV	1	7
	melakukan servis	R. MEP	2	8
	melakukan servis	Gudang	2	8
	membuang sampah	R. Sampah	1	4

ANALISIS PENGGUNA



Wanita Korban Kekerasan

pengguna utama pada rancangan rumah aman ini merupakan wanita dan anak korban kekerasan yang memenuhi syarat yaitu:

- Korban mendapatkan ancaman pembunuhan dari pelaku
- Korban dicekik oleh pelaku
- Korban diancam dengan senjata tajam atau senjata api oleh pelaku
- Korban diancam atau mengalami kekerasan seksual oleh pelaku
- Korban diancam oleh pelaku dengan melakukan kekerasan atau mengancam akan membunuh anak korban
- korban dan pelaku dalam proses perceraian
- korban dalam kondisi hamil, atau memiliki anak dari perkawinan terdahulu dan tinggal serumah dengan pelaku
- Korban tidak memiliki keluarga di wilayah Kab. Gunungkidul atau tidak mendapat support dari keluarga atau lokasi tempat tinggal korban dekat dengan pelaku
- korban terisolasi secara budaya (suku pedalaman atau pengungsi lintas negara)
- korban dan anak (1-17thn) berada dalam satu lingkungan dengan



Pengunjung

Pada rancangan rumah aman ini terdapat layanan rehabilitasi yang bersifat lebih eksklusif dan dalam skala kecil juga area kunjungan maka penggunanya merupakan:

- keluarga
- mentor atau petugas sosialisasi

Pengelola dan Service

Pada rancangan rumah aman ini membutuhkan staff untuk mengelola layanan maka penggunanya merupakan:

- staff administrasi
- kepala rumah aman / shelter
- kepala keamanan
- staff pengelola rumah aman
- cleaning service
- security
- teknisi



Tenaga Ahli

Pada rancangan rumah aman ini terdapat layanan rehabilitasi medis dan non medis, layanan hukum, juga layanan kelas pengembangan diri yang bersifat lebih eksklusif dan dalam skala kecil maka penggunanya merupakan:

- | | |
|---------------------------|----------------------|
| • dokter umum | • mentor tata rias |
| • bidan | • mentor tata boga |
| • psikiater atau psikolog | • mentor tata busana |
| • terapis | • pengacara |
| • Perawat | |

KAPASITAS RANCANGAN

Daya Tampung

Untuk mengetahui daya tampung pada perancangan shelter ini, maka penulis melakukan perhitungan angka pertumbuhan korban berdasarkan Data Perlindungan Korban Kekerasan Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tahun	Jumlah Korban Wanita dan Anak
2019	1.477
2020	1.266
2021	1.235
2022	1.282
2023	1.187

Tahun	Perhitungan	Persentase Ke- naikan
2019- 2020	(1.266-1.477)/1.477 X 100%	-0.14%
2020- 2021	(1.235-1.266)/1.266 X 100%	-0.02%
2021- 2022	(1.282-1.235)/1.235 X 100%	3.8%
2022- 2023	(1.187-1.282)/1.282 X 100%	-0.07%
	Jumlah	3.57
	Rata-rata angka pertum- buhan (r)	0.9%

Tabel Perhitungan
sumber: Zahrani, 2024

Proyeksi Jumlah Korban 10 Tahun Mendatang

perhitungan proyeksi jumlah korban 10 tahun mendatang ini dilakukan untuk mengetahui jumlah korban pada tahun tersebut. dengan memperhatikan angka tersebut, rancangan rumah aman ini bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. proyeksi jumlah korban 10 tahun mendatang dapat menggunakan rumus:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

keterangan:

P_n = korban kekerasan pada tahun n (thn 2023)

P_o = korban kekerasan pada tahun awal (thn 2019)

r = rata-rata angka pertumbuhan

n = interval (jumlah rentang tahun awal hingga tahun n)

$$\begin{aligned} P_{10} &= 1.187 (1 + 0,9)^{10} \\ &= 1.187 (1,9)^{10} \\ &= 1.187 (613,10) \\ &= 727.749,7 \\ &= 727.750 \text{ ---> proyeksi korban 10 tahun mendatang} \end{aligned}$$

Daya Tampung Shelter

untuk menghitung daya tampung shelter, diperluka angka rata-rata jumlah korban per tahun selama 10 tahun mendatang. tabel dibawah merupakan perhitungan rata-rata korban per tahun, yang dihitung berdasarkan rata-rata angka pertumbuhan korban sebesar 0,9 % per tahun.

tahun	jumlah korban	tahun	jumlah korban
2024	1.197	2029	1.249
2025	1.207	2030	1.260
2026	1.217	2031	1.271
2027	1.227	2032	1.282
2028	1.238	2033	1.293
jumlah rata-rata korban per tahun			1.244

KAPASITAS RANCANGAN

perhitungan ini menggunakan teknik probability sampling dengan rumus slovin. perhitungan digunakan untuk mengetahui keakuratan sampel perempuan korban kekerasan.

$$n = N / 1 + N (e)^2$$

keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (digunakan rata-rata jumlah korban 10 tahun mendatang)

e = toleransi kesalahan (digunakan galat pendugaan sebesar 5% untuk mendapatkan keakuratan sebesar 95%)

$$\begin{aligned} n &= 1.244 / 1 + 1.244(0,05)^2 \\ &= 1.244 / 1 + 3,11 \\ &= 1.244 / 4,11 \\ &= 302 \text{ ---> jumlah korban yang ditampung setiap tahun} \end{aligned}$$

Estimasi jumlah korban yang ditampung setiap bulan adalah 25 korban dengan perkiraan kasus KDRT yang paling banyak terjadi. apabila setiap 10 korban sudah menikah dan memiliki 2 anak yang tidak bisa ditinggalkan maka anak tersebut juga termasuk ke dalam daya tampung shelter, dan 15 korban lain nya merupakan korban yang belum menikah maka estimasi daya tampung shelter ini adalah 45 orang.

estimasi korban paling lama berada di shelter adalah selama 6 bulan dan paling cepat selama 7 hari dengan rata-rata tinggal 14 hari hingga 20 hari

rancangan shelter ini menampung 25 korban dengan mempertimbangkan dari berbagai aspek seperti:

- **keamanan:** dengan jumlah yang terbatas, pengawasan terhadap para penghuni dapat dilakukan dengan lebih efektif. Pengelola shelter dapat memastikan setiap individu mendapatkan perhatian dan dukungan yang mereka butuhkan, mengurangi risiko pelecehan, kekerasan, atau perilaku negatif lainnya.
- **intensitas:** Korban yang mengalami trauma memerlukan lingkungan yang stabil dan mendukung untuk pemulihan. Shelter yang tidak terlalu penuh memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi individu untuk sembuh secara fisik dan psikologis.
- **kolaborasi dengan organisasi lain:** Untuk mengatasi kekurangan kapasitas, shelter dapat bekerja sama dengan organisasi atau lembaga lain yang menyediakan tempat penampungan, dukungan psikologis, atau bantuan lainnya. Ini memastikan bahwa meskipun shelter utama terbatas kapasitasnya, korban lain tetap mendapatkan bantuan yang diperlukan

Estimasi jumlah dokter atau psikolog

perbandingan dokter disamakan dengan psikolog 1:20

jumlah dokter yang dibutuhkan adalah 3 - 5 orang

Estimasi Jumlah Perawat

perbandingan perawat 1:5

jumlah perawat yang dibutuhkan adalah 9- 10 perawat dengan shift yang berbeda

Estimasi Jumlah staff

perbandingan 1: 10

jumlah staff yang dibutuhkan adalah 5- 10 orang

Estimasi Jumlah Mentor

jumlah pengguna shelter 25 orang (tidak termasuk anak)

perbandingan 1:15

jumlah mentor dari setiap kelas yang dibuthkan adalah 2 orang maka totalnya 6 orang

estimasi jumlah pengunjung

jumlah pengguna shelter adalah 45 orang, namun korban yang bisa dijangkau hanya korban yang sudah tidak terancam atau sudah berada di proses akhir tahap penyembuhan, maka

jumlah pengunjung diestimasi sebanyak 10 orang / perbulan

estimasi jumlah service

jumlah total pengguna adalah 86 orang

jumlah petugas keamanan dengan bangunan site 5.800m2 adalah sebanyak 4-6 orang

jumlah petugas kebersihan sebanyak 3-5 orang

Maka total daya tampung rancangan rumah aman ini adalah 95 orang

Perhitungan Kapasitas Parkir Mobil & Motor:

perkiraan jumlah pengguna shelter 50 orang (tidak termasuk wanita korban kekerasan yang ada di shelter)

Menggunakan rasio motor 65%, mobil 15%, dan kendaraan umum 20%:

Motor: $0.65 \times 50 = 32.5 = 33 \text{ Motor}$

Mobil: $0.15 \times 50 = 7.5 = 8 \text{ Mobil}$

Kendaraan Umum: $0.20 \times 50 = 10 \text{ Kendaraan}$

ACCES



hanya terdapat satu jalan untuk menuju site (akses kendaraan) ini yaitu:

- jalan utama yang berada di sebelah barat site, yaitu Jl Taman Bakti

Respon Sirkulasi:

- dikarenakan site ini hanya memiliki satu jalan akses untuk menuju site, maka akses untuk menuju site ini tetap akan melalui jl taman bakti yang berada disisi barat.
- dikarenakan rancangan merupakan rumah aman, maka akses menuju site ini menggunakan sistem satu pintu, hal ini dilakukan untuk memudahkan sistem pengawasan keluar masuknya kendaraan dan pengunjung ke dalam site

GREENERY AND VEGETATION AREA



Greenery Area:

- area hijau pada site ini rata-rata merupakan perkebunan
- area perkebunan tersebut berada di area permukiman warga juga dibelakang site
- untuk saat ini pada sisi timur site merupakan lahan kosong yang biasanya digunakan sebagai area perkebunan atau persawahan

Vegetation Area:

vegetasi yang berada disekitar site berupa pepohonan seperti pohon jati dan semak yang berada disisi utara, timur, dan selatan:

- beberapa pohon jati pada site ini akan dipertahankan

NOISE



Sumber Kebisingan:

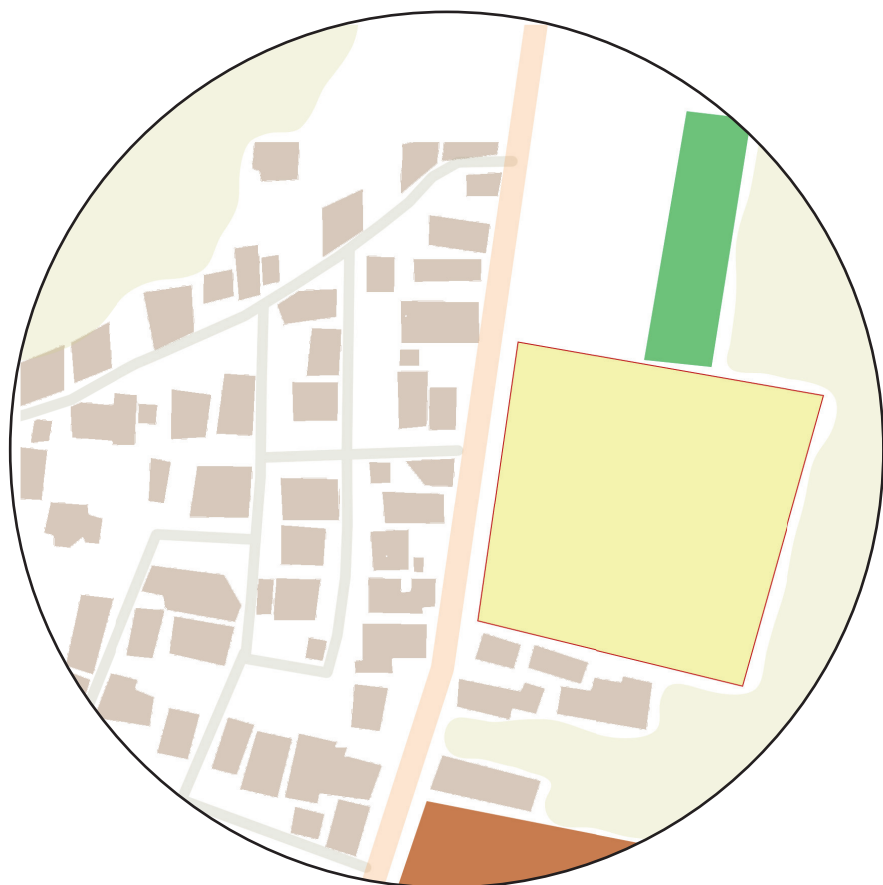
sumber kebisingan pada site ini berasal dari beberapa sisi yaitu:

- sisi utara: kebisingan berasal gudang pupuk urea yang pada saat dilakukan nya bongkar muatan bisa menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu korban yang berada di shelter
- sisi selatan: kebisingan berasal dari rumah warga
- sisi barat: kebisingan berasal dari jalan utama yang berasal dari suara kendaraan yang lalu lalang

Respon Kebisingan:

- sisi utara: menambahkan physical barrier berupa vegetasi dan juga menjadikan area di sisi utara menjadi sirkulasi emergency
- sisi selatan: menambahkan pyphysical barrier dan memberikan fasad
- sisi barat: menambahkan physical barrier sebagai peredam suara seperti mound atau gundukan dan memposisikan bangunan rancangan jauh ke belakang site, selain itu menjadi zona service dan pengelola
- sisi timur: menambahkan physcial barrier pada bangunan dan mengolah landscape

BUILDING EXISTING



Site Eksisting:

- site ini berada di zona permukiman wargadengan kepadatan rendah-sedang
- site ini dekat dengan berbagai macam fasilitas publik seperti sekolah, rumah sakit, tempat ibadah, dan ruang terbuka hijau.

Site Boundary:

site berbatasan dengan:

- sisi utara: gudang pupuk urea
- sisi timur: lahan kosong
- sisi selatan: rumah warga
- sisi barat: jalan utama yaitu jalan taman bakti

Site Respon:

- menempatkan bangunan sekunder pada sisi barat dan utara
- menambahkan physcial barrier pada semua sisi

RESPON SITE

Potensi Site:

- akses yang mudah ke fasilitas dan layanan publik
- site yang dekat dengan permukiman memungkinkan mendapatkan pengawasan informal dari warga sekitar
- memiliki akses yang mudah ke infrastruktur yang ada (air, listrik, dan komunikasi)

Permasalahan Site:

Gudang Pupuk Urea

- pupuk urea memiliki bau yang menyengat apabila tidak disimpan dengan benar
- memiliki mobilitas yang tinggi ketika sedang membongkar muatan

Permukiman Warga

- sumber kebisingan berasal dari aktivitas sehari-hari warga dan lalu lintas
- site kurang tertutup sehingga privasi menjadi kurang
- lahan yang terbatas

Lahan Kosong

- kurang terawasi
- memiliki akses tidak terbatas
- kurangnya pencahayaan terutama pada malam hari
- kondisi lingkungan yang tidak menentu
- debu dan polusi
- kurangnya penahan angin





RESPON SITE

Respon site terhadap angin:

- kecepatan angin dari arah tenggara tidak terlalu kuat sehingga posisi bukaan bisa ditempatkan di sisi tenggara dan barat laut
- untuk mengantisipasi ketika angin terlalu kuat, maka bisa menempatkan vegetasi seperti pohon atau pagar atau bangunan pada sisi tenggara untuk mengurangi dampak angin secara langsung
- menempatkan area duduk atau taman yang terlindungi dari arah angin
- area aktivitas luar seperti badminton atau therapeutic garden berada disisi yang terlindungi dari angin
- rancangan jalan setapak dan akses kendaraan menghindari jalur yang terkena angin kencang untuk mengurangi debu

Respon site terhadap matahari:

- ruang yang tidak membutuhkan cahaya banyak seperti gudang atau area service diletakkan disisi yang paling panas
- meletakkan ruang yang paling sering digunakan dan membutuhkan pencahayaan alami seperti ruang bersama dan dapur pada sisi timur atau barat, lalu kamar tidur pada selatan untuk menghindari sinar matahari langsung agar ruangan tetap sejuk
- menambahkan vegetasi sebagai peneduh alami

Respon site terhadap kebisingan:

- menempatkan bangunan sekunder seperti parkir, garasi, atau service area dekat dengan sumber kebisingan sebagai pelindung antara sumber kebisingan
- ruangan yang membutuhkan keheningan jauh dari sumber



ANALISIS SWOT

Pemilihan lokasi perancangan ini didasarkan pada analisis Strengh & opportunity. Alasan utama pemilihan lokasi ini adalah karena belum adanya layanan rumah aman di Kabupaten Gunung Kidul, sementara kabupaten tersebut merupakan salah satu daerah dengan jumlah korban kekerasan yang tinggi. Ketika terjadi kasus kekerasan di Kabupaten Gunung Kidul dan korban membutuhkan layanan rumah aman dengan segera, korban harus dirujuk ke layanan rumah aman di Kota Yogyakarta, seperti BPRSW. Hal ini dapat memberatkan korban dari segi fisik dan psikologis.

Lokasi perancangan terletak tidak jauh dari pusat Kota Kabupaten Gunung Kidul, berada di zona permukiman dengan kepadatan sedang hingga rendah, serta dikelilingi oleh area perkebunan. Dengan demikian, lokasi ini tidak terlalu terisolasi dari penduduk tetapi tetap memberikan ketenangan yang diperlukan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dalam penataan massa bangunan dan tata fungsi bangunan yang membutuhkan area yang lebih privat dan tenang

S	W	O	T
<div>1. site dekat dengan pusat kota kabupaten gunung kidul</div> <div>2. site berada di zona per-mukiman dengan kepadatan sedang-rendah sehingga dapat membantu dalam pen-gawasan pada rumah aman</div> <div>3. site dekat dengan area perke-bunan yang memiliki potensi dalam peningkatan view dan ketenangan</div> <div>4. site dekat dengan fasilitas publik seperti rumah sakit dan apotek</div>	<div>1. site dekat dengan gudang pupuk urea yang memiliki bau menyengat dan kemungkin memiliki mobilitas yang tinggi</div> <div>2. beberapa titik disekitar site merupakan lahan kosong sehingga terdapat beberapa area yang kemungkinan men-jadi kurang terawasi</div> <div>3. site dekat dengan jalan provinsi dan permukiman war-ga sehingga dapat menye-babkan kebisingan pada beberapa titik tertentu</div> <div>4. kurangnya infrastruktur pada sekitar site seperti transportasi publik dan jalur pedestrian</div>	<div>1. site yang dekat dengan pusat kota dapat memperluas cakupan layanan rumah aman</div> <div>2. site dekat dengan dengan area perkebunan sehingga dapat memberikan rasa tenang pada korban dan dapat dimanfaatkan sebagai zona penyembuhan</div>	<div>1. pada beberapa titik site dekat dengan area lahan kosong sehing-ga dapat mengurangi keamanan yang ada didalam site karena kurang pengawasan pada area lahan kosong tersebut</div> <div>2. site yang dekat dengan jalan provinsi dan gudang pupuk urea dapat mengganggu proses penyem-buhan para korban</div>



Acces
hanya terdapat satu jalan untuk menuju site (akses kendaraan) ini yaitu:
• jalan utama yang berada di sebelah barat site, yaitu Jl Taman Bakti

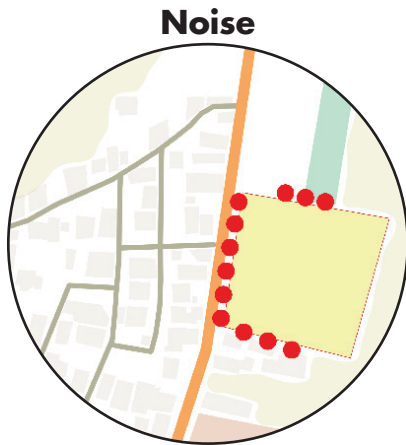
Respon Sirkulasi:
• dikarenakan site ini hanya memiliki satu jalan akses untuk menuju site, maka akses untuk menuju site ini tetap akan melalui jl taman bakti yang berada disisi barat.
• dikarenakan rancangan merupakan rumah aman, maka akses menuju site ini menggunakan sistem satu pintu, hal ini dilakukan untuk memudahkan sistem pengawasan keluar masuknya kendaraan dan pengunjung ke dalam site



Greenery Area:
• area hijau pada site ini rata-rata merupakan perkebunan
• area perkebunan tersebut berada di area permukiman warga juga dibelakang site
• untuk saat ini pada sisi timur site merupakan lahan kosong yang biasanya digunakan sebagai area perkebunan atau persawahan

Vegetation Area:
vegetasi yang berada disekitar site berupa pepohonan seperti pohon jati dan semak yang berada disisi utara, timur, dan selatan:
• beberapa pohon jati pada site ini akan dipertahankan

ANALISIS SITE



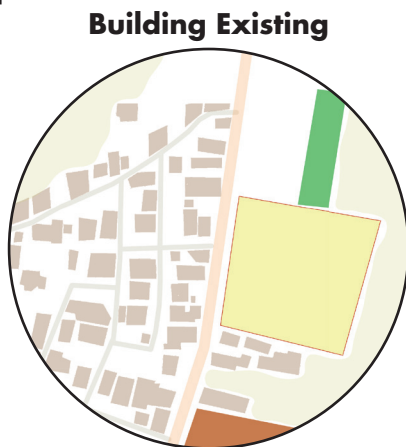
Sumber Kebisingan:

sumber kebisingan pada site ini berasal dari beberapa sisi yaitu:

- sisi utara: kebisingan berasal gudang pupuk urea yang pada saat dilakukan nya bongkar muatan bisa menyebabkan kebisingan yang dapat mengganggu korban yang berada di shelter
- sis selatan: kebisingan berasal dari rumah warga
- sisi barat: kebisingan berasal dari jalan utama yang berasal dari suara kendaraan yang lalu lalang

Respon Kebisingan:

- sisi utara: menambahkan physical barrier berupa vegetasi dan juga menjadikan area di sisi utara menjadi sirkulasi emergency
- sisi selatan: menambahkan physical barrier dan memberikan fasad
- sisi barat: menambahkan physical barrier sebagai peredam suara seperti mound atau gundukan dan memposisikan bangunan rancangan jauh ke belakang site, selain itu menjadi zona service dan pengelola
- sisi timur: menambahkan physical barrier pada bangunan dan mengolah landscape



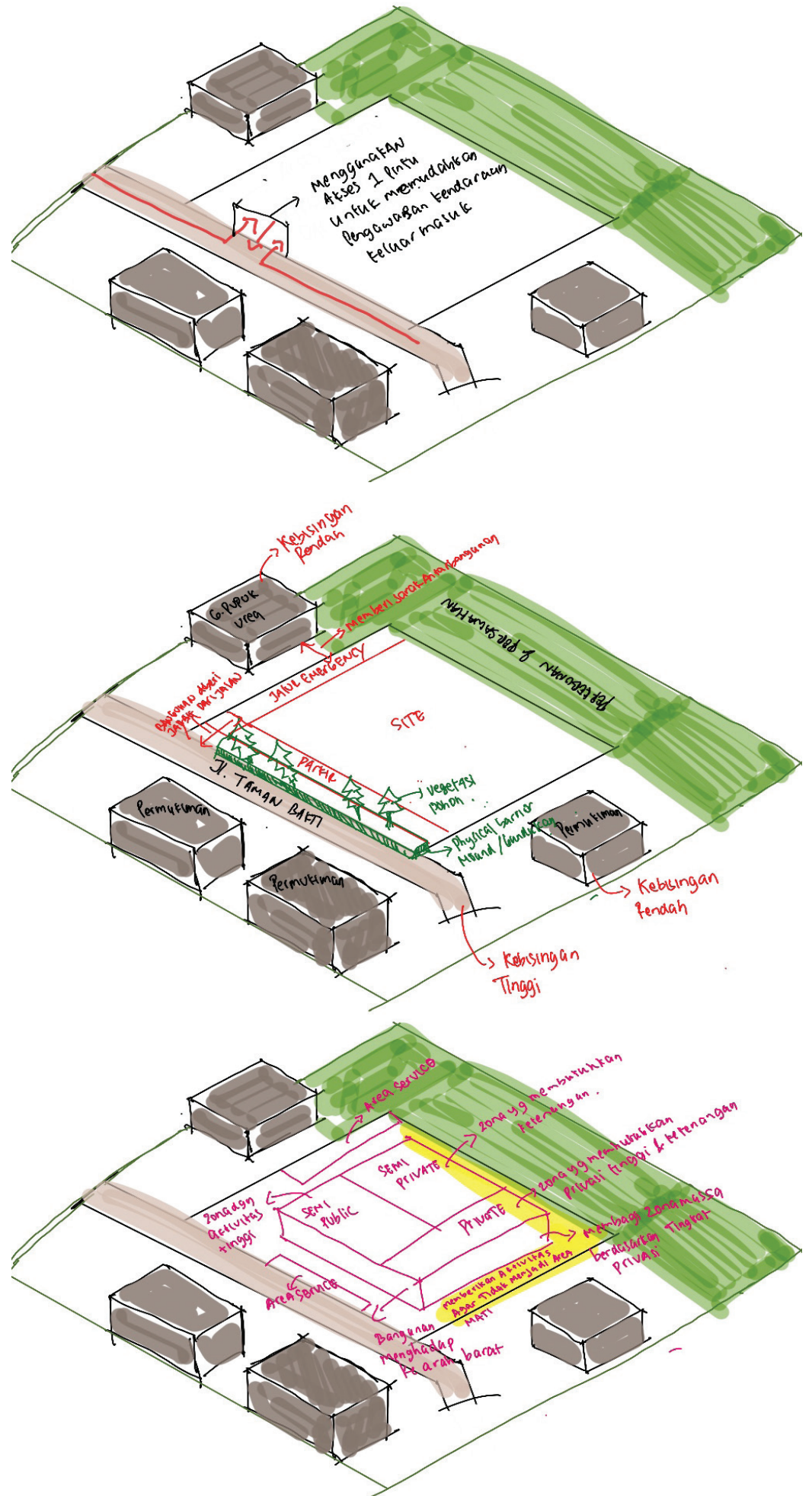
Site Boundary:

site berbatasan dengan:

- sisi utara: gudang pupuk urea
- sis timur: lahan kosong
- sisi selatan: rumah warga
- sisi barat: jalan utama yaitu jalan taman bakti

Site Respon:

- menempatkan bangunan sekunder pada sisi barat dan utara
- menambahkan physical barrier pada semua sisi



PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

Design Guidelines (berdasarkan variabel yang akan dicapai)

Variabel
 Healing Environment
 Senses

memberikan lingkungan yang mendukung penyembuhan, memberikan rasa aman, dan memfasilitasi proses pemulihan bagi wanita korban kekerasan dengan pendekatan healing environment

 menyesuaikan proses penyembuhan bagi korban kekerasan dengan memperhatikan prinsip desain dari healing environment sebagai alat penilaian dan pengembangan desain

1. alam
 2. sensoris
 3. psikologis

1. penglihatan
 2. pendengaran
 3. penciuman
 4. peraba
 5. perasa

- Indikator
- provide therapeutic movement**
 - design strategies for stress reduction
 - acoustic
 - natural light
 - positive attraction
 - clear visual wayfinding
 - safety
 - create a victim embracing movement**
 - accessibility
 - privacy
 - honoring service
 - personalization
 - Provide Direct Connection to nature**
 - interior space / exterior space interrelationships
 - view
 - social spaces
 - Design spaces and structures to reflect region and community.**
 - aesthetic & material
 - site selection
 - climate consideration
 - Be patient-centered.**
 - proactive care setting
 - privacy
 - family
 - Critical Adjacencies for Interior and Exterior Building Components
 - Provide a safe and supportive work environment for shelter staff**
 - environmental stress strategy
 - supportive environment for staff
 - circulation
 - Utilize state-of-the-art technologies to enhance the user experience.**
 - personal control

Design Strategies

- pemilihan furniture dan design ruang yang fleksibel
- mencegah kebisingan yang berlebihan di sebuah ruangan
- menyediakan shading yang pencahayaan alami nya dapat diatur
- menyediakan fasilitas penunjang atau hiburan
- menambahkan isyarat tematik ke lantai atau area fasilitas dengan warna yang terkoordinasi atau sistem ikonografi
- meminimalkan blind spot pada interior dan eksterior

- Ruang publik dan/atau ruang bersama tidak boleh dikotak-kotakkan, karena hal ini dapat menimbulkan perasaan klaustrofobia.
- untuk memastikan perasaan yang aman dan nyaman maka rancangan harus highlight pintu keluar yang ada di ruang tunggu dan komunal
- Rancang ruang serbaguna, halaman, dan ruang spiritual untuk menampung layanan ritual
- Pameran seni yang fleksibel mempromosikan minat visual, merangkul para korban suasana, dan personalisasi ruang. Area tampilan, baik di ruang komunal atau kamar pasien,

- lokasikan halaman dan ruang eksterior lainnya yang berdekatan dengan area umum dan area pasien di suatu fasilitas kamar pasien,
- provide patient spaces that overlook a landscape environment, a feature in the immediate area or a panoramic vista
- creates outdoor spaces taht offer a rangge of choice ranging from solitary activities to threapeutic regimens and social interaction

- memanfaatkan material alami yang terinspirasi dari daerah
- Pertimbangkan orientasi matahari ketika menempatkan ruang pasien, ruang komunal, dan pintu masuk utama
- Menyediakan bukaan pada massa bangunan untuk ventilasi silang dan angin yang berlaku untuk menembus halaman interior

- lingkungan harus bisa digunakan untuk physical activites, seperti berjalan, yoga, atau olahraga lainnya
- menyediakan ruang terapi yang cukup besar untuk posisi duduk melingkar
- Buat area istirahat (seperti akses ke taman yang berdekatan, teras, beranda, halaman dengan paviliun, ruang kesendirian, dan ruang peringatan) bagi keluarga untuk berkumpul di dalam dan di luar ruangan
- Penempatan strategis komponen bangunan interior dan eksterior akan meningkatkan Lingkungan Penyembuhan dengan mempromosikan flexibility penggunaan, akses ke alam, dan kesempatan untuk istirahat.

- menghilangkan pemicu stres lingkungan seperti silau berlebihan dan kebisingan yang ditemukan di lingkungan kerja untuk mengoptimalkan kesehatan dan kesejahteraan karyawan.
- menciptakan area istirahat staf dengan pemandangan alam dan akses terhadap alam
- mengembangkan sistem sirkulasi untuk menghilangkan lalu lintas yang tidak perlu di tempat umum yang dilakukan oleh staf, persediaan, dan peralatan.

- Pasang perangkat peneduh jendela internal yang dapat disesuaikan untuk memungkinkan akses ke pencahayaan alami, atau untuk mengontrol masalah silau atau privasi.

Konsep

- zonasi dan penempatan ruang berdasarkan aktivitas yang dilakukan dan tingkat privasi dari setiap aktivitas

- meminimalisir kebisingan pada beberapa zona dengan menambahkan noise barrier

- menggunakan bentuk lengkung pada bangunan untuk mengurangi blind spot pada beberapa area

- pemilihan warna dan material yang tepat dengan mempertimbangkan kenyamanan user

- pemilihan pyhsical barrier yang dapat menghalangi pandangan dari luar ke dalam site

- pertimbangan peletakan posisi bukaan pada setiap ruang dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan

- bentuk massa bangunan yang mempertimbangkan pola aktivitas dan konektivitas antar ruang dalam dengan luar dengan memperhatikan privasi dan keamanan setiap massa

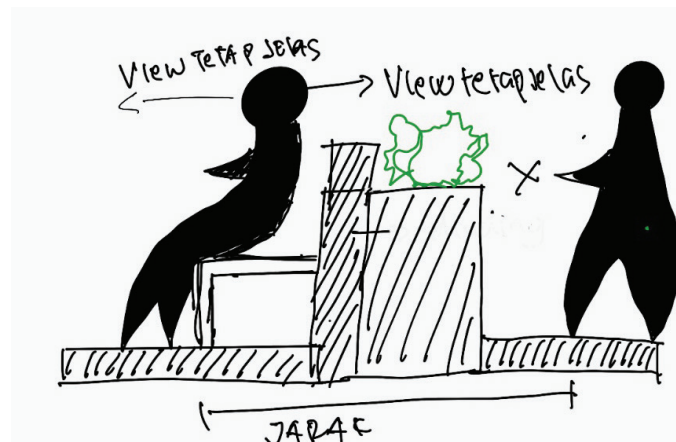
- mempertimbangkan aksesibilitas dan sirkulasi yang paling efisien dan baik dengan menyesuaikan aktivitas pengguna

- taman dan ruang yang dapat membantu proses penyembuhan pengguna

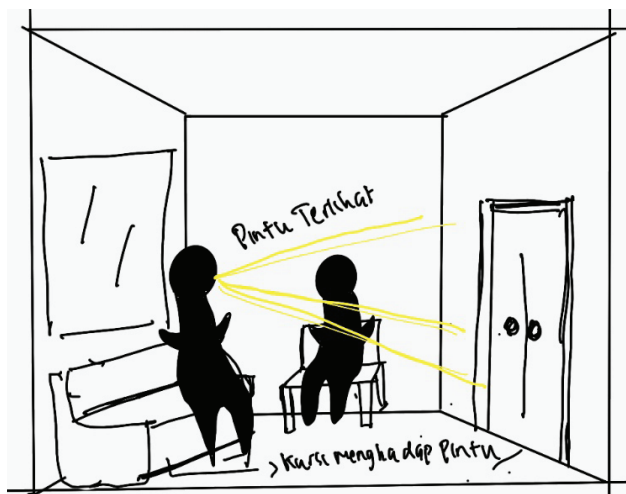
PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN BERDASARKAN INDIKATOR

1. Provide Therapeutic Movement

- Design Strategies for stress reduction

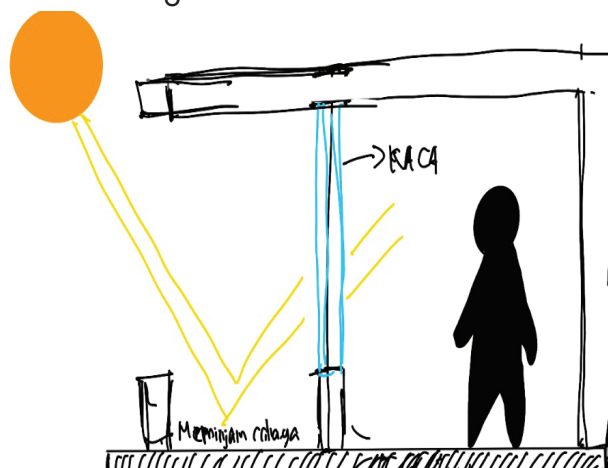


menggunakan setengah dinding atau barrier dapat memberikan perlindungan fisik dan psikologis tanpa sepenuhnya mengisolasi individu dari lingkungan sekitar hal ini dapat mengurangi rasa terancam dari area belakang dan memberikan privasi tanpa mengorbankan keterhubungan dengan ruang di depannya



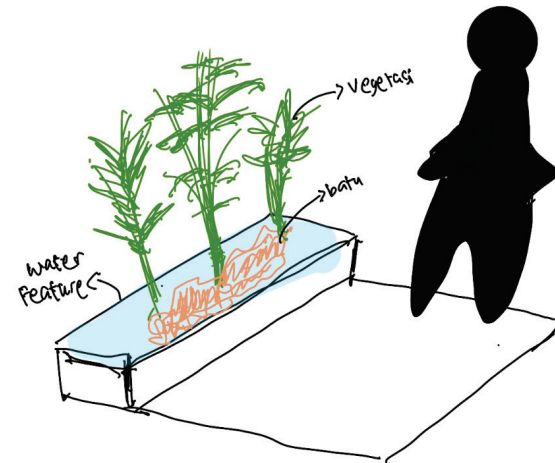
Menyediakan garis pandang langsung ke jalur evakuasi atau pintu keluar, hal ini dapat Membantu individu merasa lebih terkendali karena mereka tahu bagaimana keluar dari ruangan jika diperlukan. Mengurangi rasa cemas atau stres karena tidak ada area "tertutup" yang sulit dijangkau.

- Natural Light



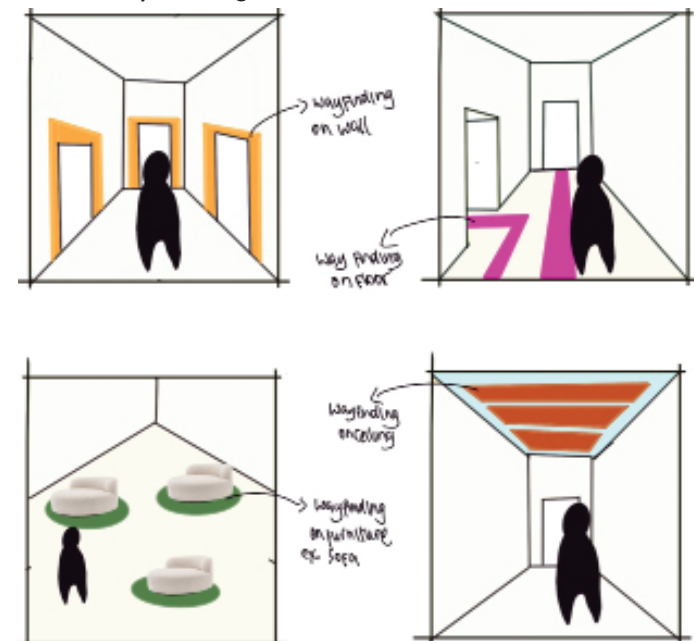
Mengalirkan cahaya alami dari ruang yang memiliki akses langsung ke sumber cahaya ke ruangan yang tidak memiliki akses tersebut, hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pencahayaan di ruang gelap tanpa menambah sumber pencahayaan buatan

- Positive attraction



penambahan water feature seperti kolam dengan elemen dekoratif berupa vegetasi dan material alam lainnya dapat memberikan efek relaksasi bagi pengguna melalui gerakan air atau suara air mengalir.

- Clear Visual wayfinding



penambahan wayfinding seperti signage, kombinasi warna, lukisan, pada dinding, ceiling, atau lantai dapat memudahkan pengguna untuk mencapai tujuan tanpa tersesat. wayfinding ini berfungsi untuk memudahkan korban yang mengalami trauma agar tidak tersesat

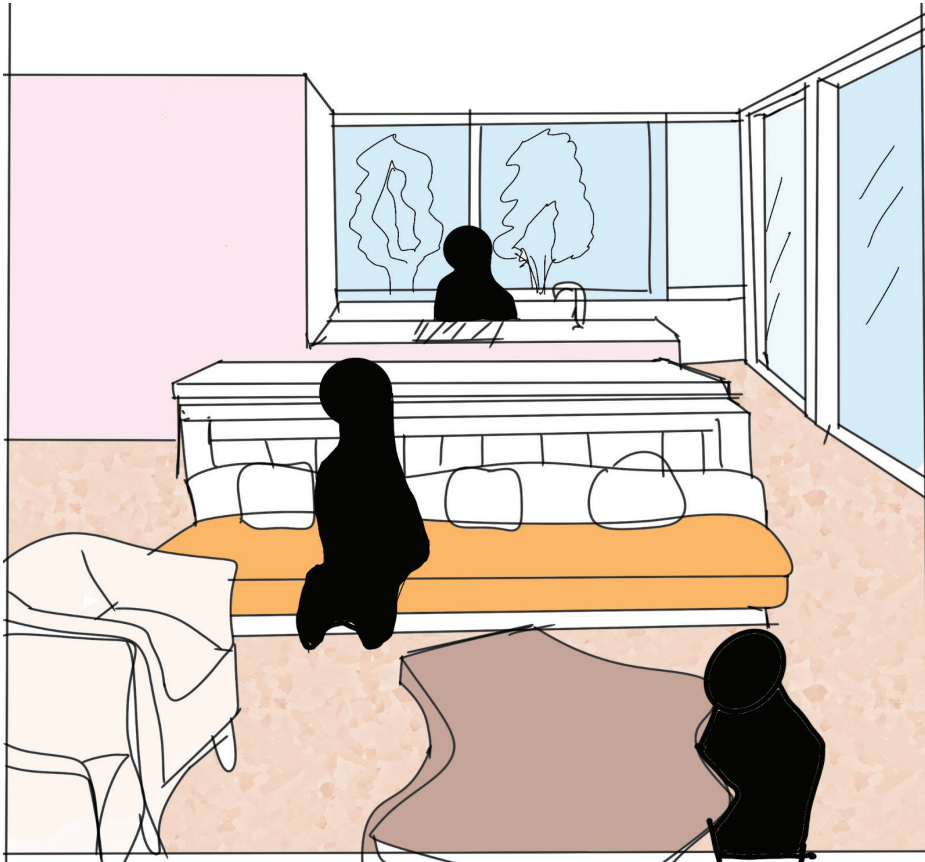
*hanya beberapa aspek dari setiap indikator design guidelines yang akan digunakan pada rancangan ini

* Penjelasan dari setiap aspek indikator ada pada tabel design guideline di hal.....

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN BERDASARKAN INDIKATOR

2. Create A victim Embracing Movement

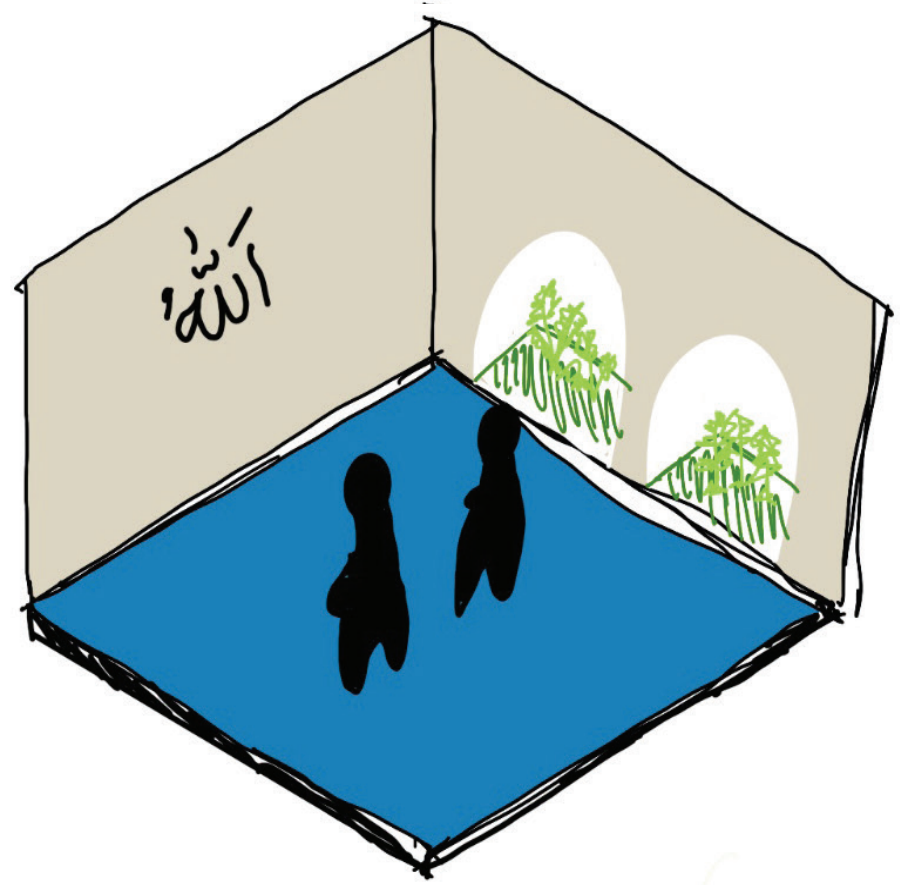
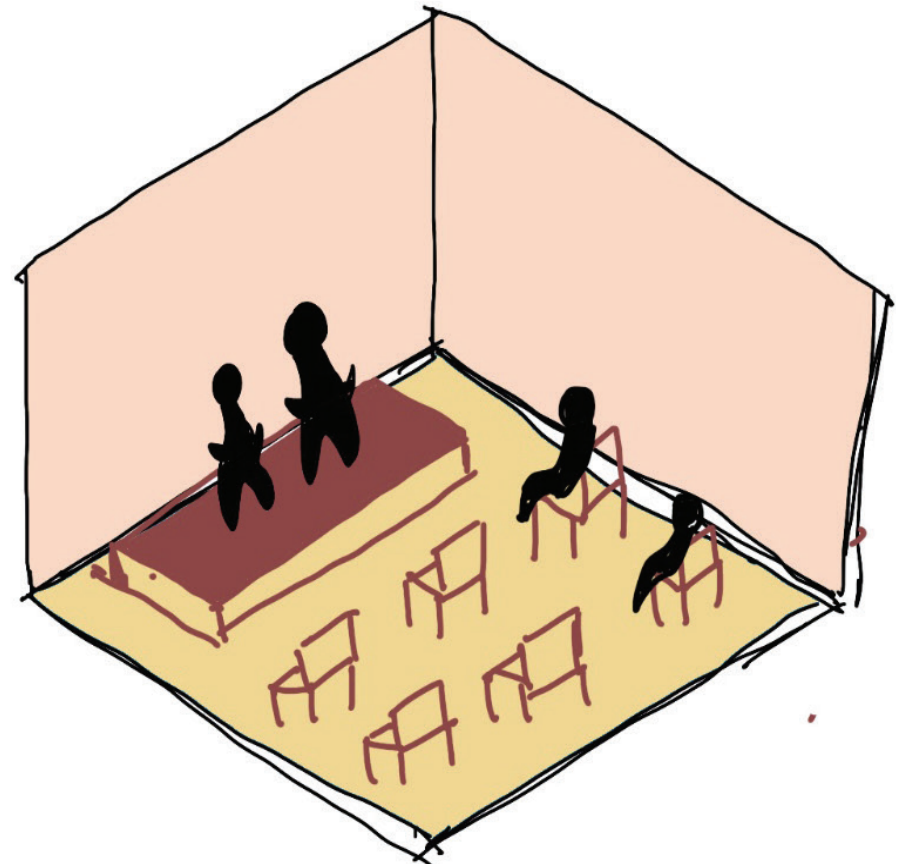
- Accessibility and Honoring Service



Ruang tidak boleh dikotak-kotakkan yang berarti menghindari membagi ruang publik atau ruang bersama menjadi terlalu banyak bagian kecil dengan dinding atau sekat penuh yang dapat menutup pandangan. hal ini dikarenakan ruangan yang terlalu terkotak-kotak menciptakan kesan sempit dan tertutup, yang dapat memicu perasaan klaustrofobia

- Honoring Service

merancang ruang serbaguna untuk menampung berbagai jenis kegiatan dan ruang spiritua secara khusus dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mendukung fokus dan kedamaian spritual dari pengguna



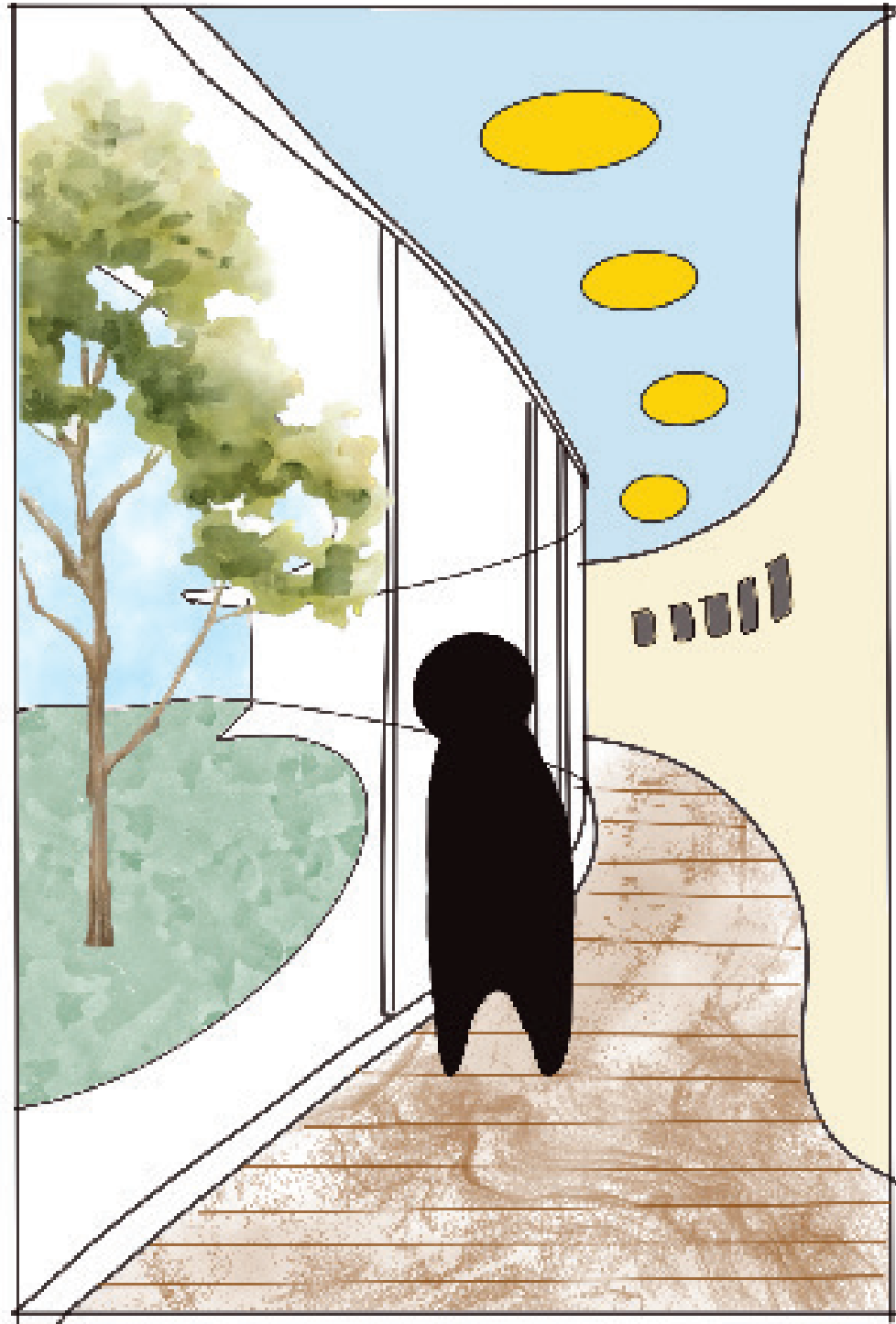
*hanya beberapa aspek dari setiap indikator design guidelines yang akan digunakan pada rancangan ini

* Penjelasan dari setiap aspek indikator ada pada tabel design guideline di hal.....

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN BERDASARKAN INDIKATOR

3. Provide Direct Connection to Nature

- interior space / exterior space interrelationships, views, social spaces

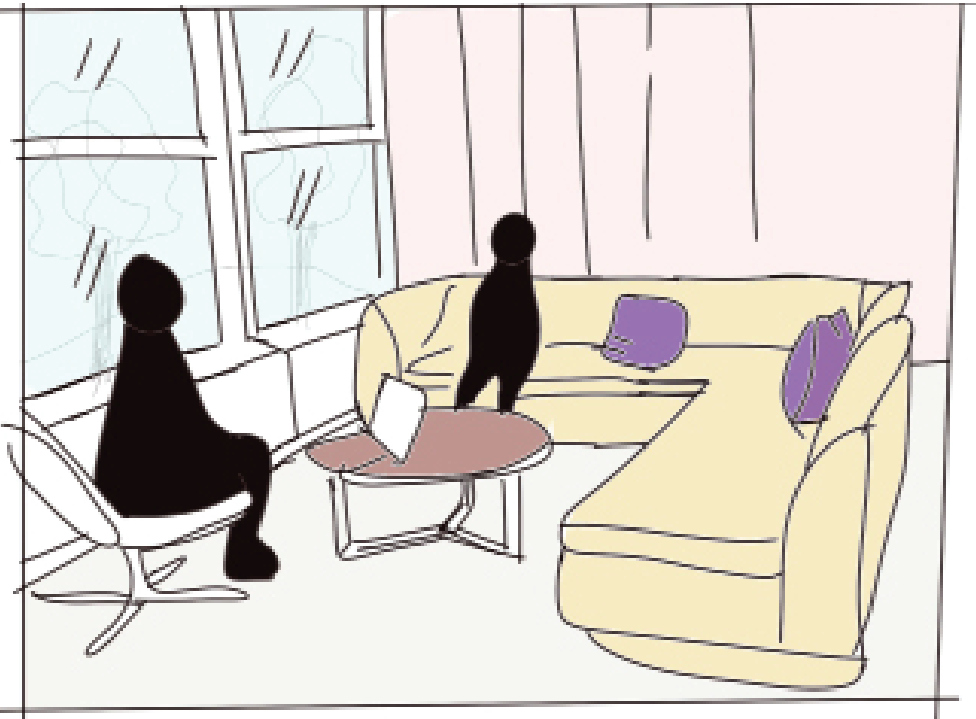


Memberikan akses langsung dari ruang dalam ke area luar seperti teras, halaman, beranda, dan taman. Hal ini dapat mempermudah penghuni atau pengguna untuk menikmati manfaat lingkungan luar, seperti udara segar, cahaya alami, dan pemandangan hijau

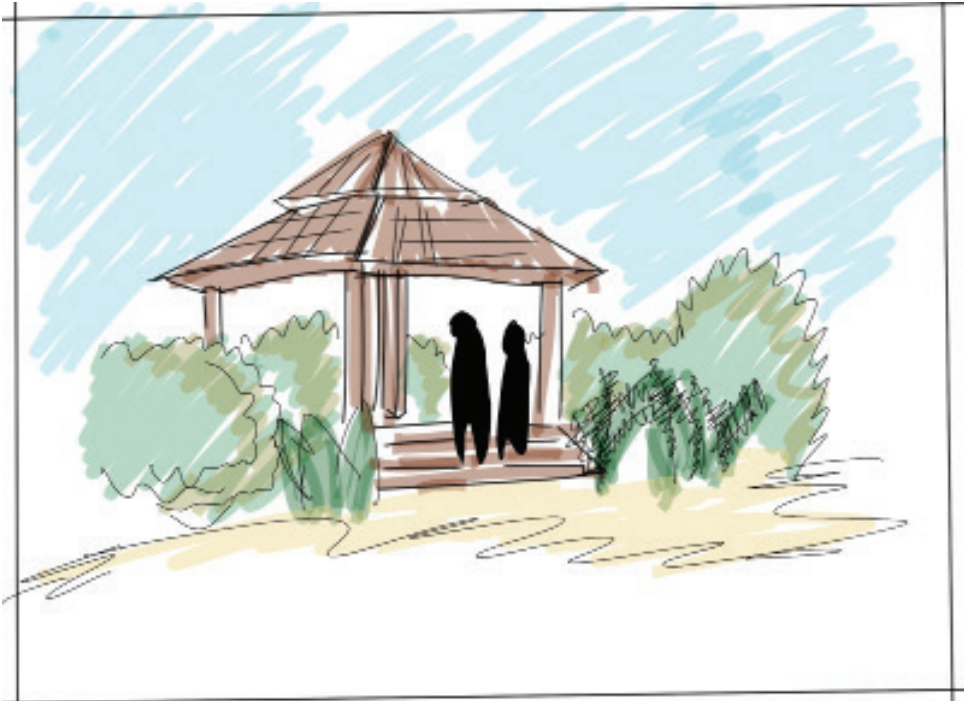
*hanya beberapa aspek dari setiap indikator design guidelines yang akan digunakan pada rancangan ini

* Penjelasan dari setiap aspek indikator ada pada tabel design guideline di hal.....

*Penjelasan pada indikator ini akan dijelaskan lebih mendetail pada therapeutic garden hal



Semua ruang klinis atau publik harus memungkinkan pengguna untuk melihat atau merasakan kehadiran elemen alam, baik secara langsung (fisik) maupun melalui jendela besar atau fitur interior alami (visual).



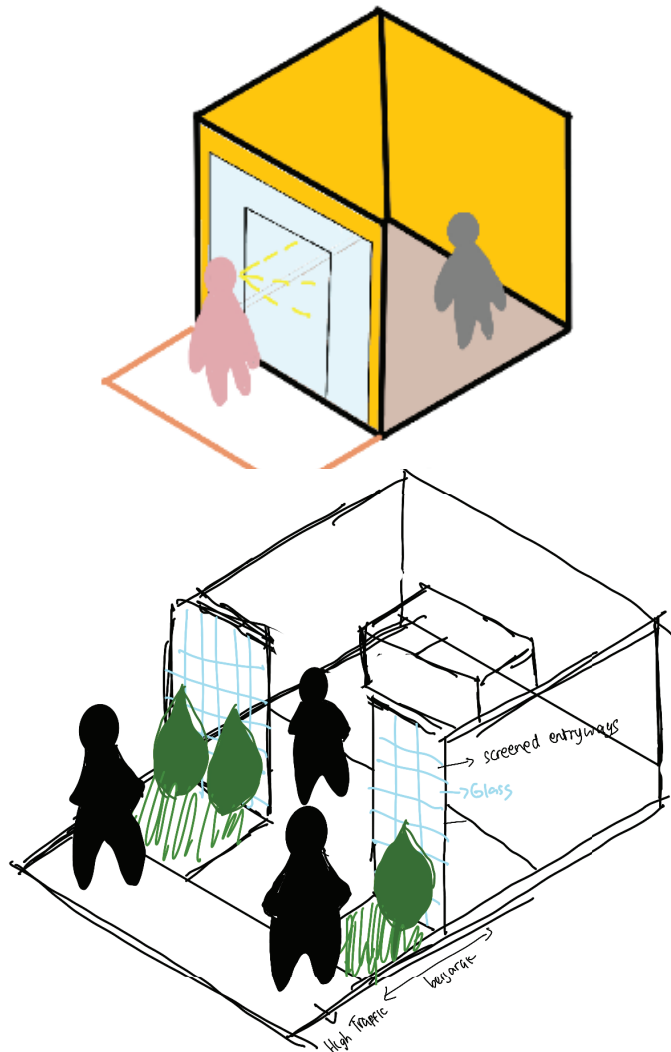
Fasilitas eksterior seperti beranda, serambi, paviliun, gazebo, atau teralis harus dirancang untuk digunakan sepanjang tahun, meskipun kondisi cuaca berubah.

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN BERDASARKAN INDIKATOR

4. Design Spaces and Structures to reflect region and promote community

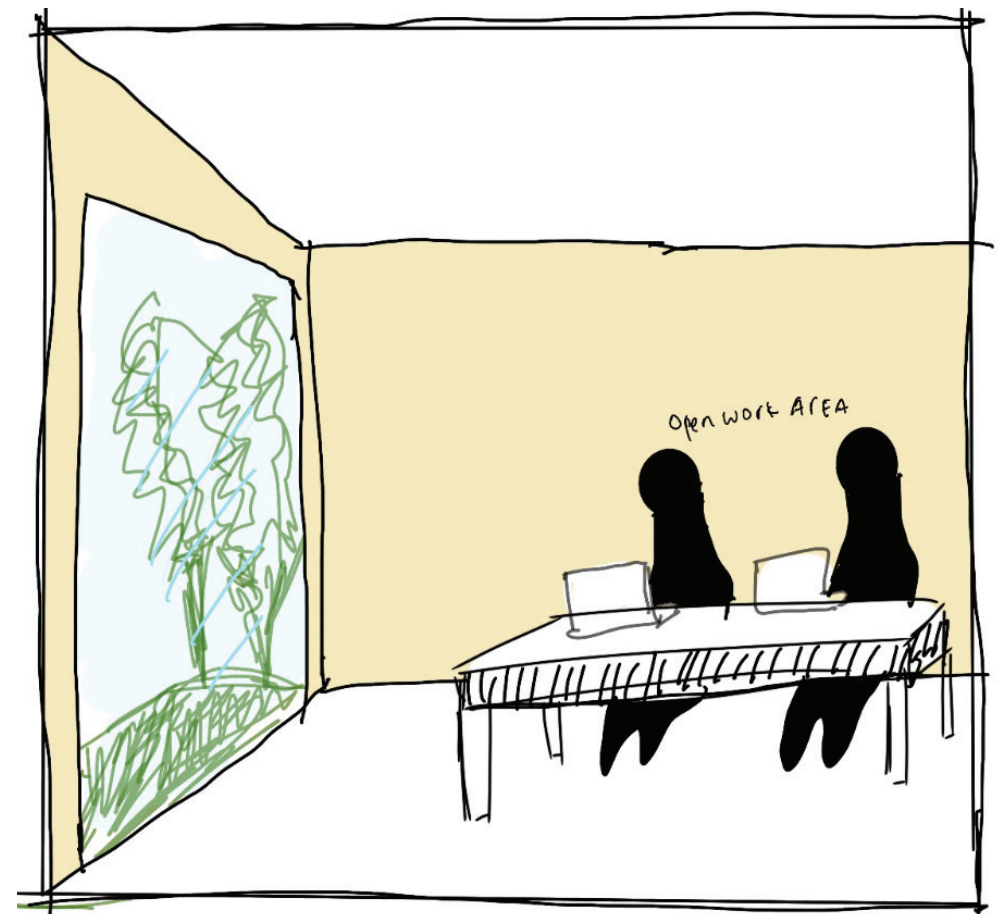
- Site Selection & Climate Consideration
meletakkan ruang yang paling sering digunakan dan membutuhkan pencahayaan alami seperti ruang bersama dan dapur pada sisi timur atau barat, lalu kamar tidur pada selatan untuk menghindari sinar matahari langsung agar ruangan tetap sejuk

5. Be Patient Centered



- Proactive care setting
menciptakan ruang yang mendukung kesehatan fisik dan mental, dengan fokus pada keseimbangan antara aktivitas fisik, mindfulness, serta kebutuhan spiritual.
- Privacy
pintu masuk ke klinik kesehatan mental sebaiknya dirancang untuk menghindari posisi yang langsung menghadap atau terletak di area dengan lalu lintas tinggi, seperti jalan utama, koridor sibuk, atau area publik yang ramai.
- Families, Critical Adjacencies for Interior and Exterior Building Components, integrated arts

6. Provide a safe and supportive work environment for shelter staff



- Supportive Environment for Staff, teamwork & communication, physical health

Area kerja yang dirancang dengan garis pandang tak terhalang, partisi rendah, dan ruang terbuka memastikan visibilitas yang baik, memudahkan komunikasi, dan meningkatkan efisiensi kerja. sehingga, desain yang mempertimbangkan kenyamanan fisik dan mental staf akan menciptakan suasana kerja yang positif dan berkontribusi pada kualitas layanan kesehatan secara keseluruhan.

7. utilize state of the art technologies to enhance the user

- Adjustable internal window shading devices

Pemasangan perangkat seperti tirai, blinds, atau pelapis jendela yang dapat disesuaikan oleh pengguna. Perangkat ini memungkinkan pengguna untuk mengatur jumlah cahaya alami yang masuk, mengurangi silau, atau meningkatkan privasi.

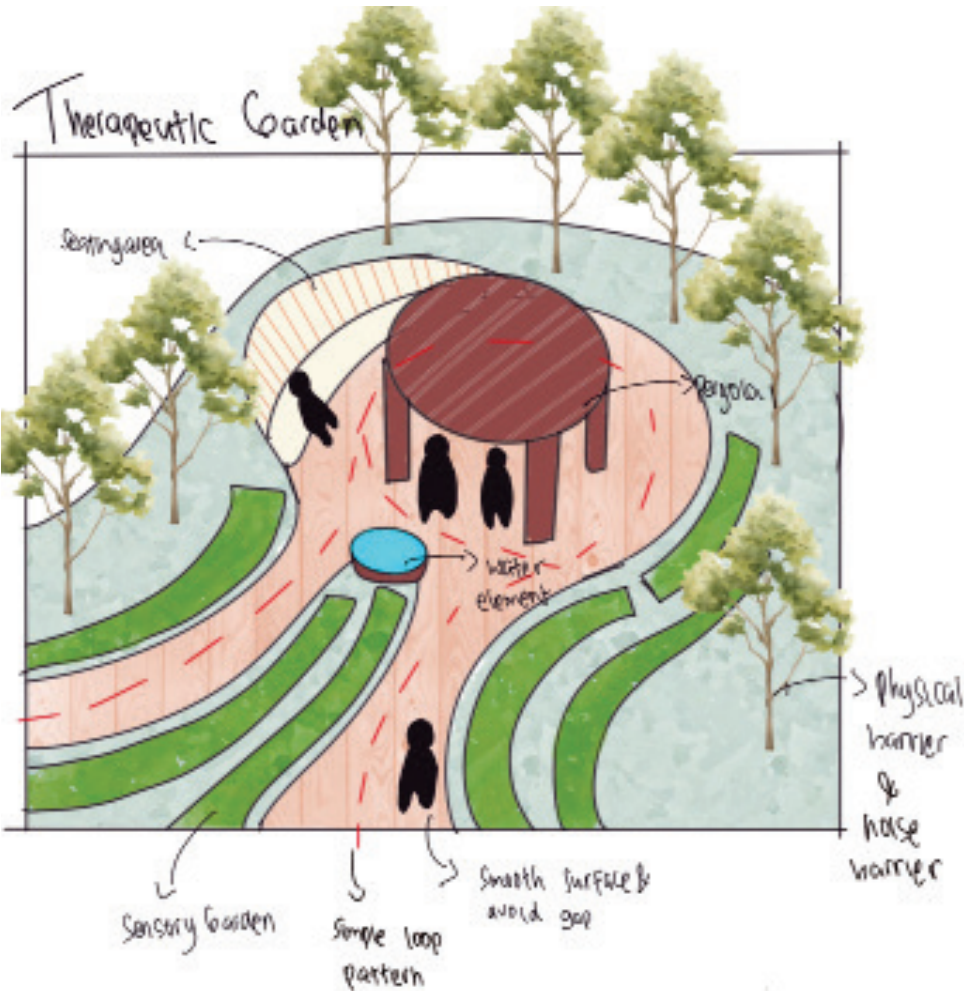
*hanya beberapa aspek dari setiap indikator design guidelines yang akan digunakan pada rancangan ini

* Penjelasan dari setiap aspek indikator ada pada tabel design guideline di hal.....

*Penjelasan pada indikator ini akan dijelaskan lebih mendetail pada therapeutic garden hal

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

Therapeutic Garden



Taman terapeutik dalam desain rumah aman ini dirancang untuk mendukung pemulihan korban kekerasan dengan menyediakan ruang meditasi, pengalihan positif, dan stimulasi panca indera. Taman ini mudah dijangkau, ramah bagi pengguna dengan keterbatasan fisik, serta dilengkapi ramp dan handrail untuk aksesibilitas dan keamanan.

Vegetasi yang digunakan meliputi vegetasi peneduh, vegetasi hias, vegetasi aromatik, vegetasi visual, dan vegetasi bertekstur. Penambahan vegetasi ini dianggap dapat memberikan ketenangan kepada pengguna dan memberikan efek relaksasi. Selain itu, elemen air seperti kolam dan air mancur dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran. Penambahan jalur pejalan kaki, gazebo, dan kursi taman juga mendukung aktivitas di taman terapeutik sebagai pengalihan positif.

Therapeutic Garden ini akan dibagi menjadi 2 zona yaitu:

- 1. active zone:** seperti area hortikultural therapy, area berkumpul, atau area yang memiliki aktivitas yang cukup tinggi
- 2. Quiet zone:** seperti area meditasi, yoga, atau area dimana pengguna ingin menyendiri

Various Activities In Therapeutic Garden



- Children Playground
pada zona ini anak-anak melakukan aktivitas seperti berlari, memanjat, atau berayun



- Horticultural Therapy
pada zona ini, pengguna dapat melakukan kegiatan berkebun dimulai dari menanam, merawat, memanen hasil kebun. aktivitas ini dapat meningkatkan kekuatan motorik, mengurangi rasa stress dan kecemasan melalui koneksi dengan alam. Tanaman yang biasa di gunakan seperti tomat, bayam, selada, mint, dll



- Pedestrian Walk
jalur pejalan kaki ini digunakan agar pengguna dapat berjalan santai mengelilingi therapeutic garden, hal ini dapat meningkatkan konektivitas pengguna dengan alam sehingga dapat mengurangi rasa kecemasan dan stress

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

Therapeutic Garden



- Physical Activity

Zona ini digunakan untuk membantu melatih otot dan meningkatkan stamina, seperti melakukan peregangan ringan atau senam dengan dipandu instruktur



- Positive Attraction with water feature

Zona ini dapat memberikan efek relaksasi pada pengguna dari suara air yang mengalir atau ikan yang sedang bergerak



- Group Therapy

Zona ini dapat digunakan untuk melakukan terapi kelompok di luar ruangan, para pengguna dapat berbagi pengalaman satu sama lain atau berkonsultasi dengan konselor



- Area berkumpul

Zona ini digunakan agar para pengguna dapat saling berinteraksi satu sama lain seperti mengobrol, bermain game seperti catur atau monopoli atau aktivitas kelompok lainnya dengan berbagai macam pilihan pola tempat duduk yang disesuaikan dengan keinginan masing-masing



- Art Therapy

Zona ini dapat digunakan untuk melakukan art therapy seperti melukis, menggambar, atau sculpting/claywork. terapi ini dapat membantu individu dalam mengekspresikan diri

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

Therapeutic Garden



- Area Meditasi

Zona ini digunakan sebagai area untuk relaksasi, refleksi, dan meditasi seperti yoga. hal ini dapat membantu individu dalam Mengurangi stres, menenangkan pikiran, dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental



- Aquatic Therapy

Zona aquatic therapy ini setiap individu dapat melakukan latihan relaksasi pernafasan dalam, latihan keseimbangan. hal ini dikarenakan air dapat membantu menenangkan sistem saraf, mengurangi ketegangan otot, dan menurunkan tingkat kecemasan



- Individual therapy

Zona ini dapat digunakan untuk melakukan terapi individu di luar ruangan, individu dapat berkonsultasi dengan konselor secara lebih intimate



- Individual space

zona ini merupakan zona bagi para individu yang ingin menyendiri untuk menenangkan pikiran



- Sensory Garden

zona ini merupakan zona untuk merangsang indera pengguna seperti visual dengan melihat bunga warna-warni, pendengaran dengan mendengarkan suara gemericik air, sentuhan dengan menyentuh daun bertekstur atau material alam yg memiliki tekstur, penciumana dengan mencium bunga yang memiliki aroma yang kuat, rasa dengan memakan hasil panen dari kebun (hortikultural)

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

- Sensory Garden
Plant For Color

Vegetasi		Warna	karakteristik	Perawatan
	bougainvillea	<ul style="list-style-type: none">• merah,• ungu,• orange,• putih• kuning	<ul style="list-style-type: none">• Dapat tumbuh sebagai semak atau pohon kecil, biasanya 1-12 meter, tergantung varietas dan perawatannya.• berbentuk oval, dan tidak terlalu rapat• Tumbuh merambat atau menjalar,• tanaman berduri	<ul style="list-style-type: none">• mudah dirawat• tahan panas atau kekeringan
	kenikir	<ul style="list-style-type: none">• kuning• orange	<ul style="list-style-type: none">• Tinggi 0,5-2 meter.• berbentuk menyirip dengan tepi bergerigi, tumbuh agak rapat.• Tumbuh tegak dengan batang yang sedikit bercabang.	<ul style="list-style-type: none">• tahan terhadap kondisi panas
	bunga telang	<ul style="list-style-type: none">• biru tua	<ul style="list-style-type: none">• Berbentuk seperti kupu-kupu dengan kelopak yang lebar dan panjang• Daun hijau gelap, bersusun secara bertentangan, berbentuk oval dengan ujung runcing• Merambat atau menjalar,	<ul style="list-style-type: none">• mudah tumbuh• memerlukan dukungan untuk merambat• disiram secara teratur
	lavender	<ul style="list-style-type: none">• ungu	<ul style="list-style-type: none">• Tinggi sekitar 30-90 cm,• tumbuh tegak,• daun hijau keperakan yang rapat,• bunga kecil berwarna ungu.	<ul style="list-style-type: none">• membutuhkan banyak sinar matahari• tanah yang dikeringkan dengan baik• penyiraman secukupnya
	melati	<ul style="list-style-type: none">• putih	<ul style="list-style-type: none">• Tinggi sekitar 1-2 meter,• dapat merambat,• daun hijau mengkilap yang tidak terlalu rapat,• aroma yang kuat.	<ul style="list-style-type: none">• memerlukan sina matahari penuh/sebagian• tanah yang subur dan dikeringkan dengan baik• penyiraman teratur

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

- Sensory Garden
Plant For Color

Vegetasi		Warna	karakteristik	Perawatan
	morning glory	<ul style="list-style-type: none">• Biru• ungu• merah• putih• merah muda	<ul style="list-style-type: none">• Berbentuk corong• Tanaman merambat yang cepat tumbuh, ideal untuk pagar atau teralis• Berbentuk hati atau oval dengan tekstur lembut	<ul style="list-style-type: none">• Mudah tumbuh• memerlukan dukungan untuk merambat• disiram secara teratur.
	tapak dara	<ul style="list-style-type: none">• Ungu• merah muda• putih	<ul style="list-style-type: none">• Berbentuk bintang dengan lima kelopak.• Berbentuk oval, hijau mengkilap, dan tersusun berpasangan.• Tanaman kecil dengan tinggi sekitar 30–100 cm	<ul style="list-style-type: none">• Tahan terhadap panas dan kekeringan• memerlukan penyiraman secukupnya• tumbuh dengan baik di berbagai jenis tanah.
	kembang sepatu	<ul style="list-style-type: none">• Merah,• kuning,• oranye,• merah muda	<ul style="list-style-type: none">• Berbentuk terompet dengan kelopak besar dan mencolok• Diameter bunga sekitar 10–15 cm• Semak atau pohon kecil dengan tinggi 2–5 meter	<ul style="list-style-type: none">• Tahan terhadap panas,• memerlukan penyiraman teratur, dan• tumbuh dengan baik di tanah yang subur.
	Zinnia	<ul style="list-style-type: none">• merah,• kuning,• oranye,• merah muda, dan• putih	<ul style="list-style-type: none">• Berbentuk seperti bunga aster dengan kelopak bertumpuk yang rapi.• Diameter bunga berkisar antara 5–15 cm• batang tegak, kuat, dan berbulu halus	<ul style="list-style-type: none">• Mudah dirawat,• memerlukan sinar matahari penuh, dan• disiram secara teratur.
	lidah mertua	<ul style="list-style-type: none">• hijau & garis kuning	<ul style="list-style-type: none">• Daun panjang, tegak, dan runcing, menyerupai pedang• Tinggi daun bervariasi, mulai dari 30 cm hingga lebih dari 1 meter	<ul style="list-style-type: none">• Sangat mudah dirawat,• tahan terhadap kondisi kering,• memerlukan penyiraman minimal.

PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

- Sensory Garden
Plant For Aromatic

Vegetasi		Warna	Karakteristik	Perawatan
	lavender	<ul style="list-style-type: none">ungu	<ul style="list-style-type: none">Tinggi sekitar 30-90 cm,tumbuh tegak,daun hijau keperakan yang rapat,bunga kecil berwarna ungu.	<ul style="list-style-type: none">memerlukan banyak sinar mataharitanah yang dikeringkan dengan baikpenyiraman secukupnya
	melati	<ul style="list-style-type: none">putih	<ul style="list-style-type: none">Tinggi sekitar 1-2 meter,dapat merambat,daun hijau mengkilap yang tidak terlalu rapat,aroma yang kuat.	<ul style="list-style-type: none">memerlukan sinar matahari penuh/sebagiantanah yang subur dan dikeringkan dengan baikpenyiraman teratur
	pohon kenanga	<ul style="list-style-type: none">kuning-hijau	<ul style="list-style-type: none">Pohon kecil hingga sedang,tinggi sekitar 10-15 meter,daun hijau besar dan rapat,aroma khas.	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh hingga teduh parsial,tanah subur,kelembaban tinggi.
	pandan	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">Tinggi sekitar 1-2 meter,tumbuh tegak,daun panjang hijau yang rapat,aroma manis.	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh hingga teduh parsial,tanah lembab dan subur.
	rosmarin	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">Tinggi sekitar 1-2 meter,tumbuh tegak dan menyebar,daun hijau kecil yang rapat,aroma kuat dan pine-like.	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh,tanah kering dan drainase baik,tahan terhadap kondisi panas.

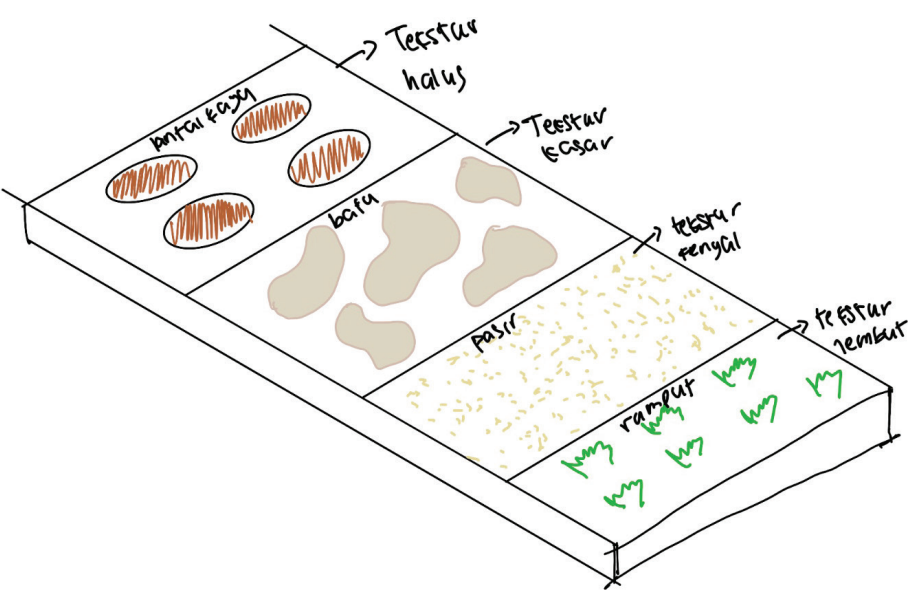
PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

Sensory Garden
Plant For Texture

Vegetasi		Warna	karakteristik	Perawatan
	aloe vera	<ul style="list-style-type: none">hijau muda	<ul style="list-style-type: none">Tinggi sekitar 60-90 cm.Tumbuh tegak dengandaun berdaging tebal yang mengandung gel,daunnya tidak rapat.	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh hingga teduh parsial,tanah kering dengan drainase baik,penyiraman jarang.
	ficus vilosa	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">1-3 meterDaun Besar, hijau, berbulu halus (villous), dan rapat.Tanaman merambat	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh hingga teduh parsial.Subur dengan drainase baikPenyiraman Secara teratur, biarkan tanah mengering sedikit di antara penyiraman.
	Sukulen	<ul style="list-style-type: none">hijau mudaungu muda	<ul style="list-style-type: none">diameter 5-30 cmdaun tebal dan berdaging.	<ul style="list-style-type: none">Membutuhkan sedikit airsinar matahari penuh

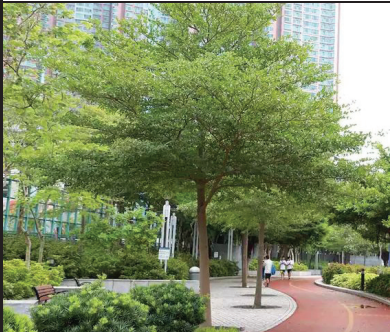
Sensory Path

Sensory path adalah jalur dengan berbagai tekstur seperti halus, kasar, lembut, kenyal, basah, dan alami yang dirancang untuk meningkatkan stimulasi sensorik, membantu relaksasi, dan melatih koordinasi motorik.



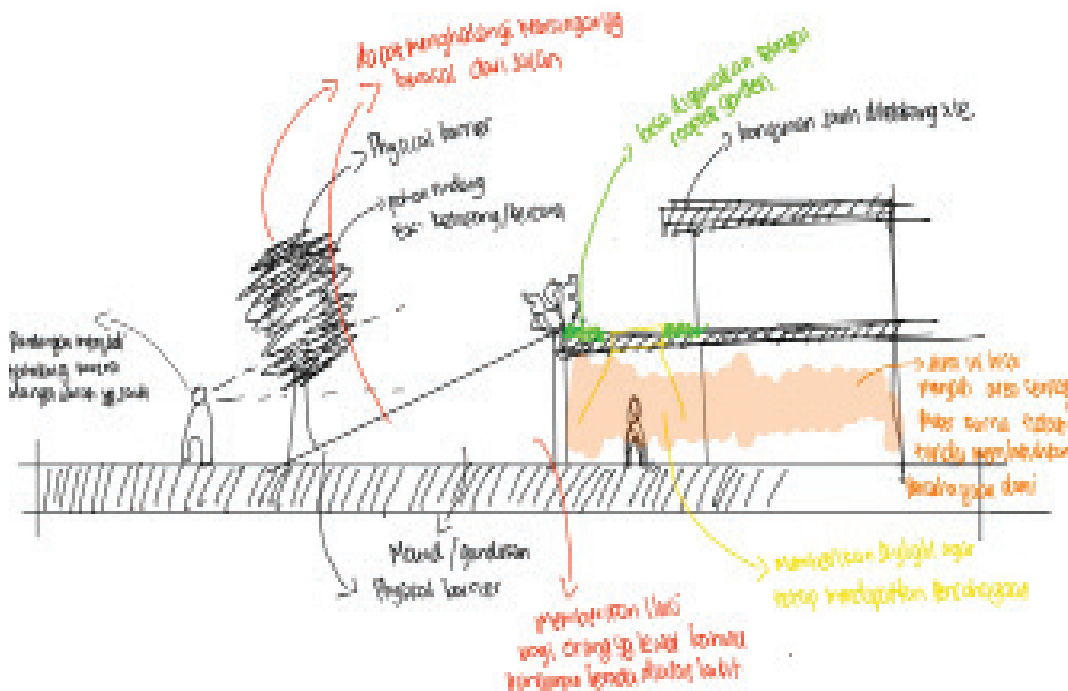
PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN

• Plant For Physical Barrier

Vegetasi		Warna	karakteristik	Perawatan
	pohon cemara	<ul style="list-style-type: none">Hijau	<ul style="list-style-type: none">Tinggi tumumnya antara 10-30 mefer.Daun Berbentuk jarum, hijau tua, tersusun rapat.Tumbuh tegak dengan cabang-cabang yang menjulur simetris, memberikan bentuk kerucut atau piramida.physical barrier	<ul style="list-style-type: none">Sinar matahari penuh.Toleran terhadap berbagai suhuPenyiraman teratur, terutama pada masa pertumbuhan awal; setelah dewasa, lebih toleran terhadap kekeringan
	pohon ketapang	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">Daunnya lebar, berbentuk jorong, dengan ujung runcing dan tepi yang bergelombang.Batangnya tegak, kuat, dan sering bercabang rendahBiasanya tumbuh hingga 25-35 meter, tetapi dapat mencapai ketinggian lebih dari itu dalam kondisi yang cocok	<ul style="list-style-type: none">Tumbuh baik di tanah berpasir hingga lempung,Tahan terhadap kekeringan
	Kiara Payung	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">Tinggi pohon mencapai 10–20 meterdaun berbentuk majemuk menyirip dengan helaian daun kecil, berwarna hijau gelap mengkilapBentuk Pohon: Tajuk lebar dan rindang, menyerupai payung, dengan cabang menyebar simetris	<ul style="list-style-type: none">Tumbuh baik di daerah tropis dengan sinar matahari penuhTahan terhadap polusi dan kondisi lingkungan yang bervariasi.
	Pohon Tanjung	<ul style="list-style-type: none">hijau	<ul style="list-style-type: none">Bentuk Pohon: Berbatang kokoh dengan tajuk bulat dan rindang.tinggi pohon dapat mencapai 15–25 meter.	<ul style="list-style-type: none">Tumbuh di daerah tropis, toleran terhadap sinar matahari penuh dan tanah beragam.

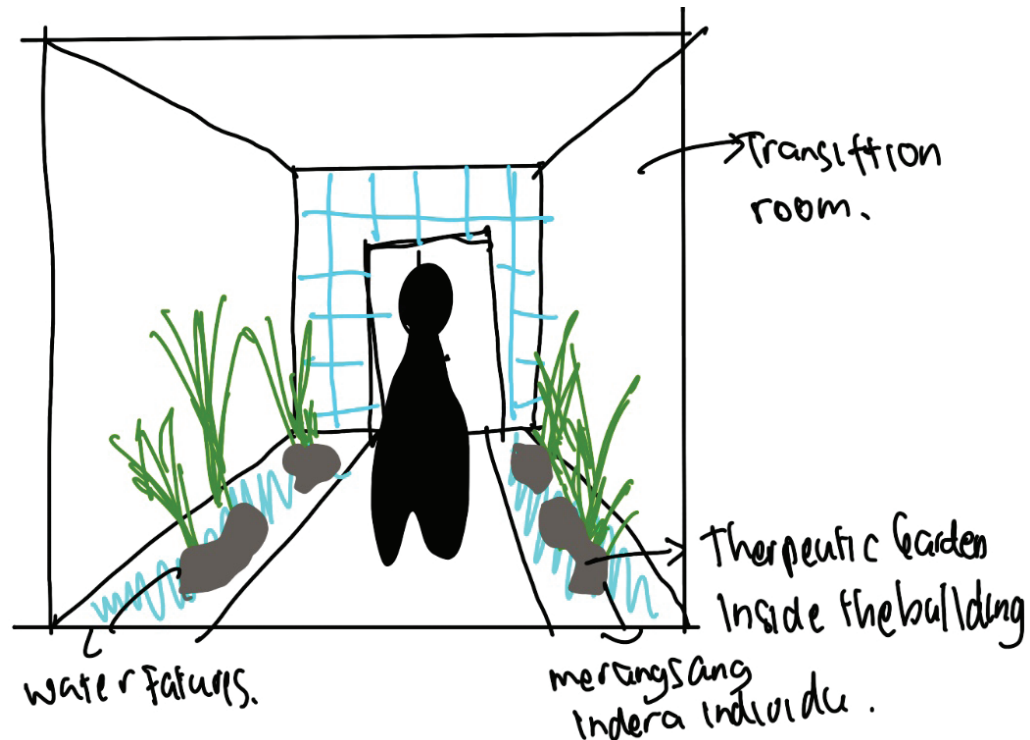
ELEMEN ARSITEKTURAL PADA PERANCANGAN

- **Acoustic, Physical Barrier, And Landscape**

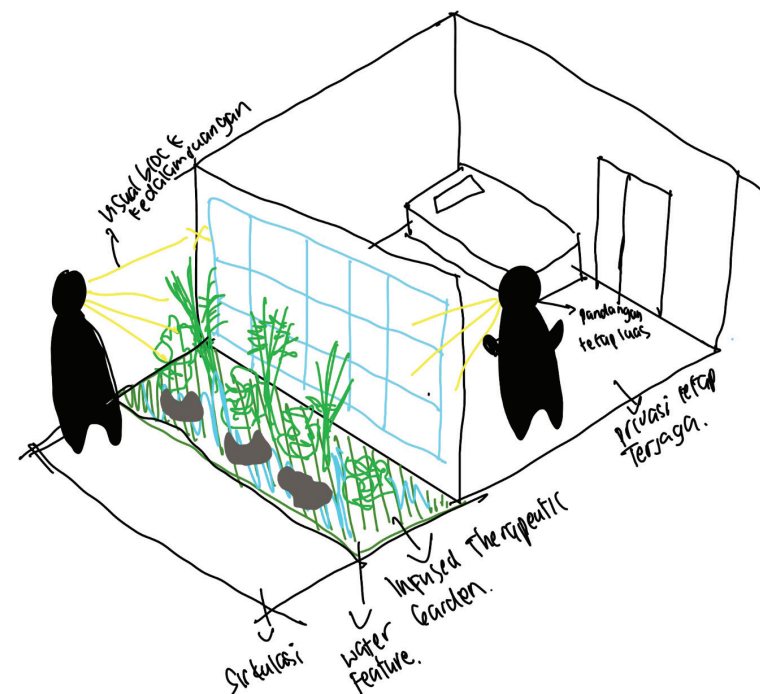


Untuk mengurangi Kebisingan dan meningkatkan keamanan pada bangunan, maka posisi bangunan ini jauh diletakkan pada bagian belakang site dengan memberikan physical barrier berupa gundukan atau mound yang dengan ground cover rumput dan vegetasi lainnya. selain itu, mound ini juga bisa dijadikan sebagai cara untuk membuat rancangan rumah aman ini berkamuflase seakan-akan bangunan hanya berupa rumah biasa dan membuat pandangan dari arah jalan menjadi terhalang untuk melihat kedalam site.

- **Therapeutic garden inside the building**

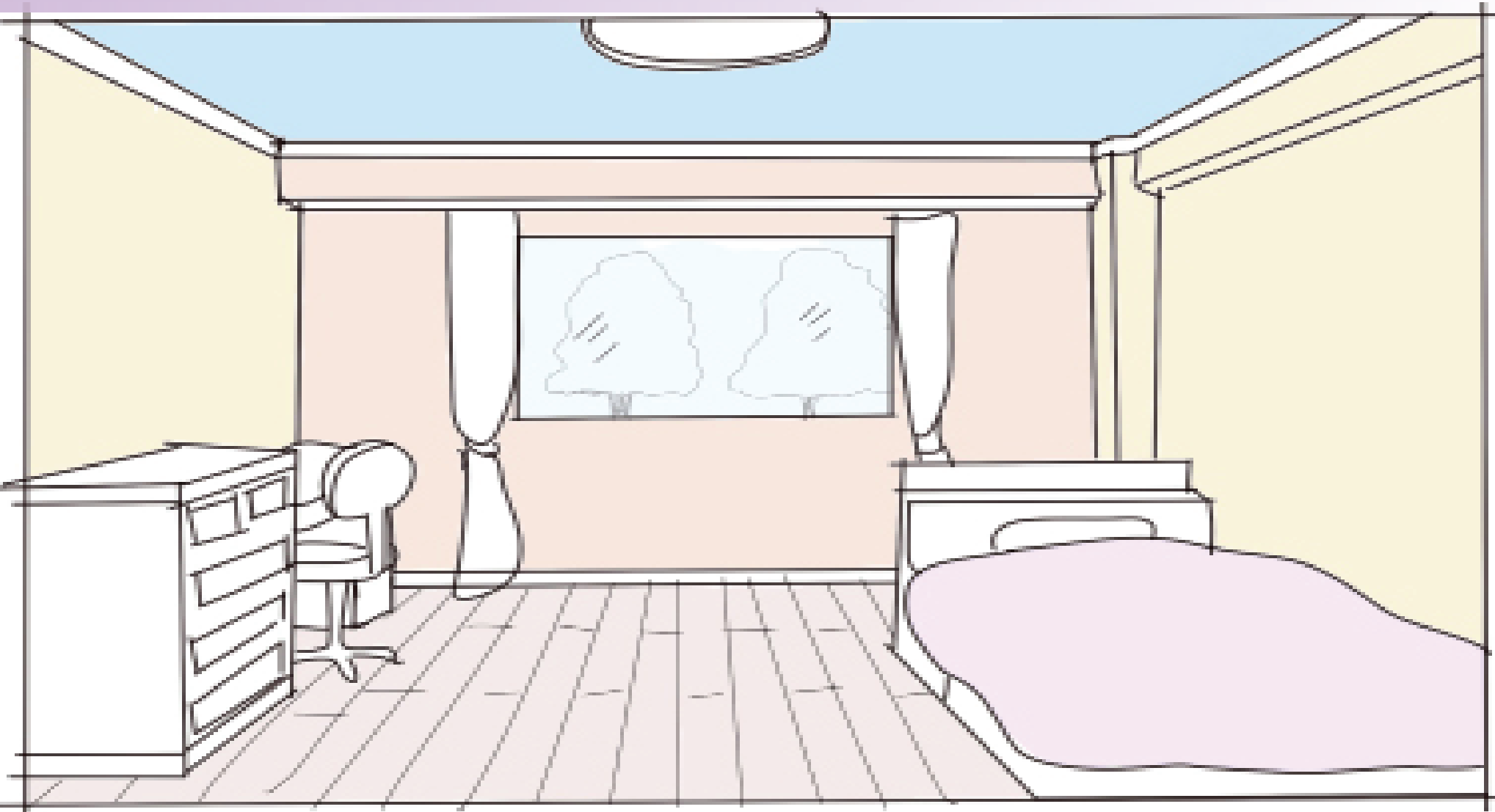


agar therapeutic garden ini bisa blend in kedalam bangunan, maka pada beberapa bagian ruang ditambahkan water elemen feature sehingga ketika pengguna masuk kedalam ruangan mereka tetap bisa merasakan terhubung dengan alam



selain menjadi elemen penyembuh, elemen dari therapeutic garden dapat menambahkan privasi bagi pengguna shelter tanpa memblock visual luar ruangan sepenuhnya sehingga privasi dari pengguna shelter juga tetap terjaga

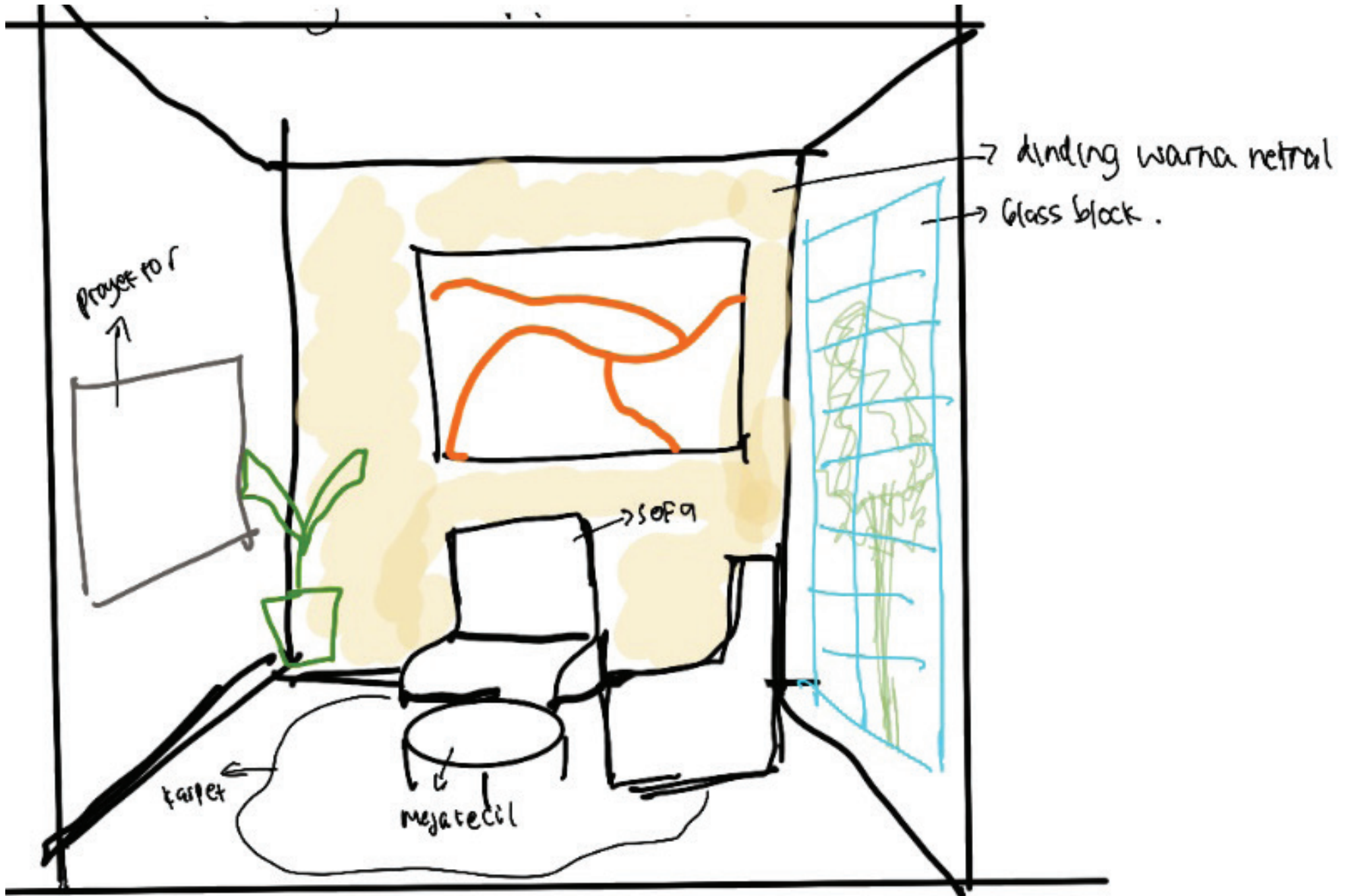
ELEMEN ARSITEKTURAL PADA PERANCANGAN



kamar tidur pada shelter ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu kamar tidur keluarga dan kamar tidur bersama, lalu menudari setiap ruangan ini harus bisa mendapatkan akses view ke taman, sehingga

ELEMEN ARSITEKTURAL PADA PERANCANGAN

- Interior Ruang Terapi

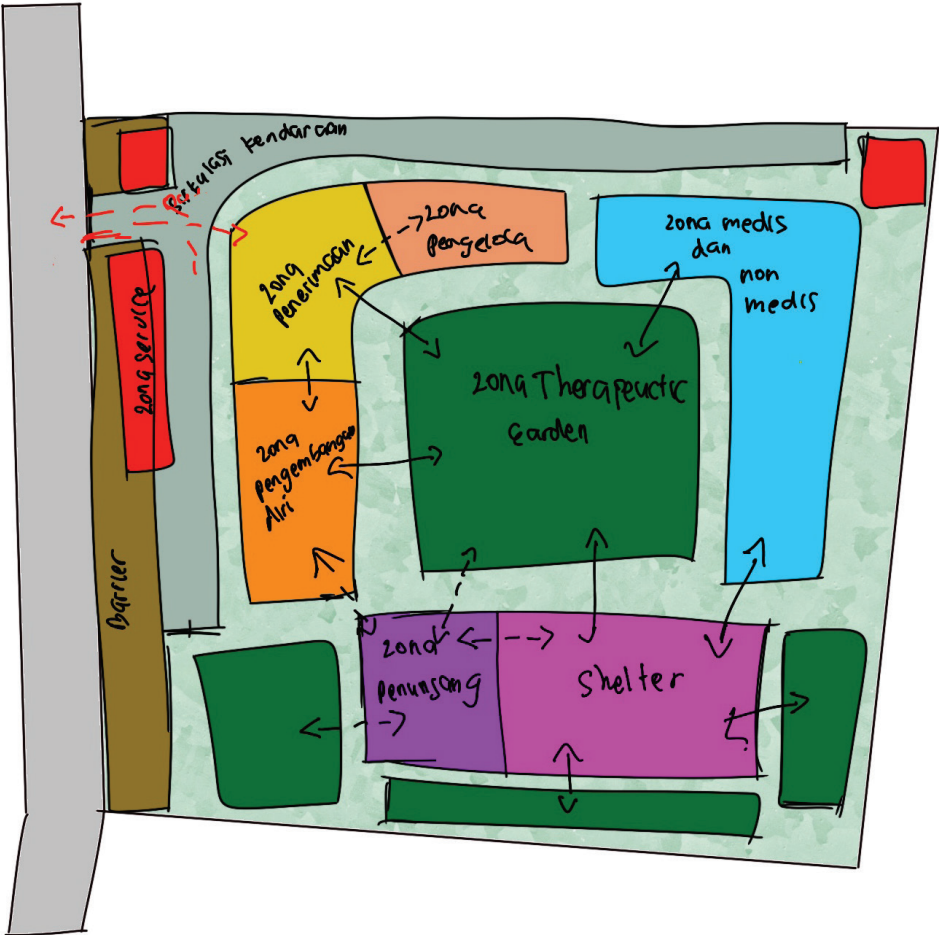


Terapi Kognitif ini berfokus pada membantu individu mengenali, memahami, dan mengubah pola pikir serta perilaku yang tidak sehat atau tidak adaptif. biasanya pada terapi ini melakukan latihan terapi relaksasi atau meditasi

Terapi eksposur berfokus pada individu yang mengalami PTSD (post traumatic disorder) sehingga terapi ini mengajarkan bagaimana individu secara bertahap menghadapi ketakutan mereka atau kecemasan mereka

Interior pada ruang terapi ini hampir sama yaitu membutuhkan ruang yang memiliki privasi yang tinggi, penggunaan pencahayaan yang lembut, penggunaan sofa, pemilihan warna ruangan yang netral dan menyediakan layar atau proyektor untuk mendukung prosedur terapi

ALTERNATIVE DESIGN EXPLORATION



ALTERNATIVE 1

Kelebihan:

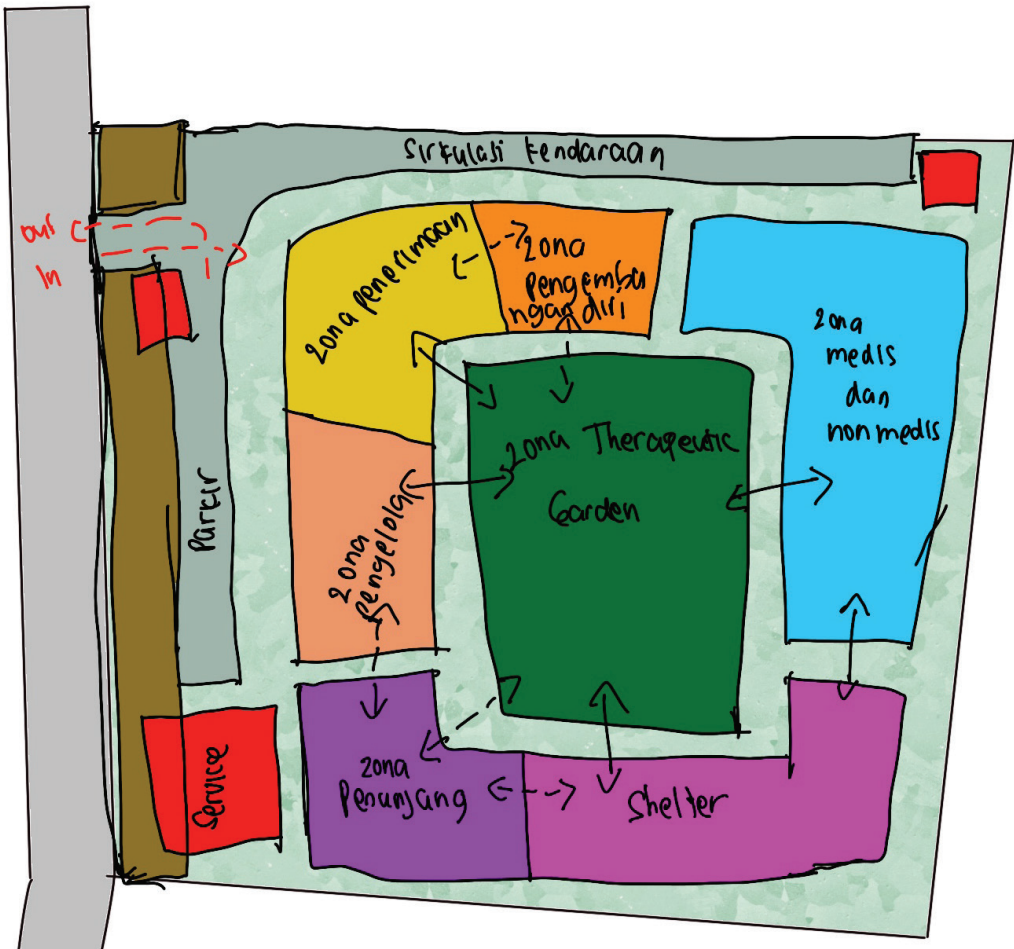
- area service dipisahkan dari massa bangunan agar tidak mengganggu alur dan sirkulasi di massa bangunan utama
- therapeutic garden disebar tetapi tetap berdekatan agar efisiensi terapi tetap terjaga
- alur sirkulasi sesuai dengan urutan alur aktivitas pengguna
- entrance gate dan exit gate dijadikan satu untuk memudahkan mengawasi orang yang masuk dan keluar dalam site

Kekurangan:

- emergency way terlalu jauh dibelakang site
- taman terlalu dekat dengan jalan utama sehingga dapat terganggu dengan kebisingan dari jalan utama
- arah pandang tidak luas dan banyak nya blind spot
- zona pengelola tidak berdekatan dengan zona penerimaan sehingga dapat mengganggu alur sirkulasi staff dan efisiensi staff
- zona pengembangan diri dan zona penunjang yang memiliki aktivitas yang cukup tinggi terlalu dekat dengan shelter sehingga dapat mengganggu ketenangan di dalam shelter

ANALISIS	RESPON
<p>Sirkulasi</p> <ul style="list-style-type: none">• pintu masuk dan pintu keluar shelter berada di bagian barat site (jln taman bakti)• emergency way berada di bagian barat site (jln taman bakti) tapi jauh dari jalan pintu masuk dan pintu keluar <p>Zonasi</p> <ul style="list-style-type: none">• zona penerimaan, pengelola, observation/penilaian, dan pengembangan diri berada di area paling depan site• Zona medis dan non medis berada di sebelah timur• zona shelter dan zona penunjang berada di selatan site• therapeutic garden disebar• area parkir berada di depan site	<ul style="list-style-type: none">• perlunya mempertimbangkan posisi shelter• perlunya mempertimbangkan posisi ruang pengembangan diri pada site• perlunya mempertimbangkan posisi therapeutic garden

ALTERNATIVE DESIGN EXPLORATION



ALTERNATIVE 2

Kelebihan:

- area service dipisahkan dan dipecah dari massa bangunan agar tidak mengganggu alur dan sirkulasi di massa bangunan utama
- therapeutic garden menjadi pusat dari massa
- alur sirkulasi sesuai dengan urutan alur aktivitas pengguna
- entrance gate dan exit gate dijadikan satu untuk memudahkan mengawasi orang yang masuk dan keluar dalam site
- zona pengembangan diri berada jauh dari shelter dan zona medis sehingga dapat memberikan ketenangan bagi zona private dan semi private

Kekurangan:

- emergency way terlalu jauh dibelakang site
- massa bangunan berada terlalu dipinggir site sehingga dapat menambah resiko keamanan karna tidak adanya physical barrier
- therapeutic garden yang terpusat dapat menarik perhatian orang yang melewati zona tersebut sedangkan pengguna shelter ini rata-rata memiliki sifat introvert

ANALISIS	RESPON
<p>Sirkulasi</p> <ul style="list-style-type: none">• pintu masuk dan pintu keluar shelter berada di bagian barat site (jln taman bakti)• emergency way berada di bagian barat site (jln taman bakti) tapi jauh dari jalan pintu masuk dan pintu keluar <p>Zonasi</p> <ul style="list-style-type: none">• zona penerimaan, pengelola, observation/penilaian, dan pengembangan diri berada di area paling depan site• Zona medis dan non medis berada di sebelah timur• zona shelter dan zona penunjang berada di selatan site• therapeutic garden terousat• area parkir berada di depan site• area service dipecah menjadi beberapa bagian dan diluar massa bangunan utama	<ul style="list-style-type: none">• perlunya mempertimbangkan posisi shelter• perlunya mempertimbangkan posisi therapeutic garden